



**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP
PENDAPATAN PADA USAHA IKAN BILIH DI JORONG OMBILIN
NAGARI SIMAWANG KECAMATAN RAMBATAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Mahmud Yunus Batusangkar*

Oleh:

**NURITA
NIM.1930402058**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2024M/ 1445H**

BIODATA PENULIS



Nama : Nurita

Tempat, Tgl Lahir : Teluk Pinang, 07 Desember 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Padang Data Nagari Simawang Kecamatan Rambatan
Kabupaten Tanah Datar

No. Hp : 085830071020

Email : nurita071298@gmail.com

Nama Orang Tua

1. Ayah : Anas
2. Ibu : Alimar

Riwayat Pendidikan

Tahun 2006- 2013 : SDN 09 Padang Data

Tahun 2013- 2016 : SMP N 2 Rambatan

Tahun 2016- 2019 : SMA N 2 Rambatan

Tahun 2019-2023 : (S1) Ekonomi Syariah UIN Mahmud Yunus
Batusangkar

Pengalaman
Organisasi

2020-2021 : Anggota HMJ Prodi Ekonomi Syariah Bidang PSDM

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya "

(Q.S Al Baqarah: 286)

Ketahuilah bahwa kesuksesan itu milik mereka yang sabar. "

(Umar bin Khatthab RA)

Kita tidak memutuskan apa yang akan kita buat, dalam hidup kita (rencana), kemudian bekerja keras untuk mencapai suatu yang menjadi tujuan, kita tidak akan pernah kalah.

Entah bagaimanapun caranya, kita akan menang "

(Presiden Amerik)

Apabila engkau berfikir untuk bangkit, bisa jadi kamu akan lebih dalam menganal yang namanya perjuangan. Orang-orang gagal bukan karena mereka bodoh, namun karena mereka tidak punya cukup semangat berjuang

(Penulis)

KATA PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang di kehendaknya barang siapa yang mendapat hikmah itu sesungguhnya ia telah mendapat kebijakan yang banyak dan tidaklah menerima peringatan melainkan orang-orang berakal (QS Al- Baqarah 269)

Ya Allah

Langkah Demi Langkah telah Ku lewati sehingga ku telah mencapai pada titik ini dan aku percaya bahwa masa depan yang cerah itu sungguh ada, meskipun perjalanan hidup kedepannya membawa banyak tantangan dan peluang. kelulusan ini bukanlah akhir dari perjuanganku justru ini merupakan awal baru untuk menyongsong masa depan yang lebih cerah.

Alhamdulillah.. Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbilalamin

Sembah Sujud serta syukur kepada Allah SWT taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat selesai terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehadiran

Rasulullah SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang kusayangi

Diri Sendiri

Tak ada kata yang lebih tepat selain ucapan terimakasih untukku, yang sudah mau bertahan dan berjuang sejauh ini, untuk sampai dititik sekarang jalanku tak mudah ada banyak hal sulit dan berat yang sudah dilalui, gagal patah, kecewa lalu bangkit lagi bahkan tak jarang aku harus menjadi penguat untuk diriku sendiri.

Ibu dan Ayah Tercinta

Sebagai tanda sayang, hormat, bakti dan rasa terimakasih yang sangat besar tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibuku Alimar dan Ayahku Anas yang telah memberikan kasih sayang, ridho, dukungan dan semangat yang tiada terhingga dan tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan ini. Segala perjuanganku hingga titik ini aku persembahkan kepada dua orang paling berharga dalam hidupku dan pencapaian ini adalah persembahan istimewa untuk ibu dan ayah

Abang

Sebagai tanda terimakasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk (Nasrun Gusmaranda)Terimakasih telah sudi mendengarkan keluh kesah dan bagaimana sulitnya jalan pemikiranku sehingga dengan sabar memberikan semangat, motivasi dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga doa dan semua hal yang terbaik yang engkau berikan menjadikanku orang yang baik pula.

Teman teman

Terimakasih juga kepada teman spesial (Denis Saputra) dan sahabat-sahabat ku (Muhammad Alpanji) yang sudah selalu ada dalam suka duka ku, menjadi pendengar yang baik dikala ku bimbang, dan menjadi semangat dikala ku merasa lelah.

Dosen pembimbing tugas akhir

Bapak Khairulis Shobirin, SE., MM selaku dosen pembimbing skripsi Terima kasih banyak sudah membantu selama ini, sudah menasehati, sudah diajari, dan mengarahkan sampai skripsi ini selesai.

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup lebih bermakna, karena tragedy terbesar dalam hidup bukan kematian tapi hidup tanpa tujuan. Teruslah Bermimpi untuk sebuah tujuan, pastinya yang harus diimbangi dengan tindakan nyata, agar mimpi dan juga angan, tidak hanya menjadi sebuah bayangan semu.

alhamdulillahirobbilalamin

sebuah langkah usai sudah

satu cinta telah aku gapai

namun

itu bukan akhir dari perjalanan

melainkan awal dari suatu perjuangan

Hari takkan indah tanpa Mentari dan rembulan,

begitu juga hidup tak akan indah tanpa tujuan,

harapan serta tantangan meskipun terasa berat,

namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila

dilalui dengan baik meskipun harus memerlukan

pengorbanan

ABSTRAK

Nurita, NIM 1930402058 Judul Skripsi “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usaha Pada Ikan Bilih Jorong Ombilin Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar”, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah Berapa besar biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan usaha ikan bilih Jorong Ombilin Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Jenis penelitian yang penulis buat adalah Jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pada ikan bilih Jorong Ombilin Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dengan tingkat signifikan sebesar $0.00 < 0.05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $9.758 > 1.30$ artinya H_01 ditolak dan H_{a1} diterima. Variabel harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pada ikan bilih Jorong Ombilin Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dengan tingkat signifikan sebesar $0.03 < 0.05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ sebesar $2.182 > 1.30$ artinya H_02 ditolak dan H_{a2} diterima. Variabel biaya produksi dan harga jual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pada ikan bilih Jorong Ombilin Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dengan tingkat signifikan sebesar $0.00 < 0.05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $108.102 > 2.87$ artinya H_03 ditolak dan H_{a3} diterima.

Kata kunci: **Biaya Produksi, Harga Jual, Pendapatan**

ABSTRACT

Nurita, NIM 1930402058 Thesis title "**The Influence of Production Costs and Selling Prices on Business Income in Bilih Jorong Ombilin Fish, Nagari Simawang, Rangkat District, Tanah Datar Regency**", Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Mahmud Yunus Batusangkar State Islamic University.

The main problem in this research is how much production costs and selling prices influence the income of the bilih ng Ombilin Nagari Simawang fish business, Rangkat District, Tanah Datar Regency.

The type of research that the author created is field research using a quantitative approach. Quantitative research is a research method for testing certain theories by examining the relationships between variables which are usually measured with research instruments so that data consisting of numbers can be analyzed based on statistical procedures.

The results of the research show that the production cost variable has a significant effect on business income for bilih fish in Jorong Ombilin Nagari Simawang, Rangkat District, Tanah Datar Regency with a significant level of $0.00 < 0.05$ and $T_{count} > T_{table}$ of $9,758 > 1.30$, meaning that H_{01} is rejected and H_{a1} is accepted. The selling price variable has a significant effect on business income for bilih fish in Jorong Ombilin Nagari Simawang, Rangkat District, Tanah Datar Regency with a significant level of $0.03 < 0.05$ and $T_{count} > T_{table}$ of $2.182 > 1.30$, meaning that H_{02} is rejected and H_{a2} is accepted. The variables of production costs and selling prices simultaneously have a significant effect on business income for bilih fish in Jorong Ombilin Nagari Simawang, Rangkat District, Tanah Datar Regency with a significant level of $0.00 < 0.05$ and $F_{count} > F_{table}$ of $108.102 > 2.81$, meaning that H_{03} is rejected and H_{a3} is accepted. .

Keywords: Production Costs, Selling Prices, Income

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan pada Usaha Ikan Bilih Di Jorong Ombilin Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar". Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan kepada manusia berbagai ilmu pengetahuan dan meninggalkan dua pedoman hidup yakni Al-Quran dan Sunnah untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibunda Alimar, atas segala kasih sayang yang telah diberikan, pengorbanan yang tak terhingga, memberikan do'a, motivasi, semangat yang tiada henti serta dukungan moril maupun materil untuk selesainya penulisan skripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih.

kepada:

1. Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
2. Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan selama perkuliahan
3. Mirawati, MA. Ek selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Periode Januari 2023-Januari 2024 dan Dr. Novia Nengsih, MA. Ek Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

4. Husni Shabri selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini
5. Khairulis Shobirin, SE., MM selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran, meluangkan waktu, memberikan nasehat serta saran kepada penulis dalam menyusun Skripsi ini.
6. Elsa Fitri Amran ,M.Si selaku penguji I dalam sidang munaqasyah yang telah memberikan masukan dan saran terbaiknya untuk menjadikan skripsi penulis menjadi lebih baik dan berkualitas.
7. Chitra Indah Sari, MM., CRP., CHRP Selaku dosen penguji II dalam sidang munaqasyah yang telah memberikan masukan dan saran terbaiknya untuk menjadikan skripsi penulis menjadi lebih baik dan berkualitas.
8. Seluruh Dosen dan Staf administrasi Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan pelayanan dan bantuan selama perkuliahan.
9. Firman Malin Panduko selaku Wali Nagari Simawang beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi sebagai bahan untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Kepada masyarakat Jorong Ombilin yang juga telah memberikan izin dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
11. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungannya dan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk teman sehati Abg Denis yang sudah selalu menjadi teman dikala susah maupun senang yang selalu mensupport penulis dari penulisan proposal sampai dengan penulisan Skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uiniversitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri. Semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. Aamiin ya rabbal alamin.

Batusangkar, Desember 2023

Nurita
NIM.1930402058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat dan Iuran Penelitian	7
G. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori	9
1. Konsep Pendapatan.....	9
a. Pengertian Pendapatan	9
b. Sumber-Sumber Pendapatan	11
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	13
d. Konsep Pendapatan dalam Ekonomi Islam.....	14
2. Biaya Produksi	16
a. Pengertian Biaya Produksi	16
b. Penggolongan Biaya.....	18
c. Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Produksi.....	21

d. Fungsi Biaya	22
e. Tujuan dari Produksi	24
f. Konsep Biaya Produksi Dalam Ekonomi Islam.....	24
3. Harga Jual	27
a. Pengertian Harga Jual	27
b. Jenis-jenis harga	29
c. Tujuan Penetapan Harga	30
d. Metode Penetapan harga	31
e. Konsep Harga Jual dalam Ekonomi Islam.....	35
4. Ikan bilih	40
a. Pengertian Ikan Bilih.....	40
b. Proses Pengolahan Ikan Bilih Menjadi Ikan Bilih Goreng	41
c. Pengemasan dan Penyimpanan	42
d. Pemasaran Ikan Bilih	42
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	43
C. Kerangka berfikir.....	45
D. Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel.....	49
D. Teknik Pengambilan Sampel	50
E. Sumber Data	50
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum	56
1. Kondisi Geografis, Batas Adminitrasi Nagari, Luas Wilayah Topografis dan Penggunaan Lahan.....	56
2. Gambaran Umum Demografis.....	58
B. Analisis Hasil Penelitian.....	61

1. Uji Statistik Deskriptif	61
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	62
3. Uji Asumsi Klasik.....	66
4. Analisis Regresi Linear Berganda	69
5. Uji Hipotesis	70
6. Uji Determinasi (Uji R)	72
C. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP.....	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Harga, Penjualan, dan Pendapatan Ikan Bilih Danau Singkarak Di Jorong Ombilin pada Tahun 2013 – 2022	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian	48
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Jorong Di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan	57
Tabel 4. 2 Luas Lahan Menurut Penggunaan Di Nagari Simawang.....	57
Tabel 4. 3 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jorong Tahun 2021	58
Tabel 4. 4 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Nagari Simawang Tahun 2021	59
Tabel 4. 5 Komposisi Penduduk Menurut Kepadatan Di Nagari Simawang Tahun 2021	59
Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Di Nagari Simawang Tahun 2021	60
Tabel 4. 7 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	60
Tabel 4. 8 Uji Statistik Deskriptif	61
Tabel 4. 9 Uji Validitas Variabel Biaya Produksi (X1)	63
Tabel 4. 10 Uji Validitas Variabel Harga Jual (X2).....	64
Tabel 4. 11 Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)	65
Tabel 4. 12 Hasil Uji Releabilitas Biaya Produksi (X1), Harga Jual (X2) dan Pendapatan(Y)	66
Tabel 4. 13 Uji Normalitas.....	67
Tabel 4. 14 Uji Multikolinearitas	68
Tabel 4. 15 Regresi Linear Berganda.....	69
Tabel 4. 16 Uji Parsial (Uji Statistik T)	70
Tabel 4. 17 Uji Simultan (Uji Statistik F).....	71
Tabel 4. 18 Uji Determinasi (Uji R).....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gambar ikan bilih.....	41
Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir.....	46
Gambar 4. 1 Uji Heterokedasitas	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia, maka diharapkan semua sektor ekonomi dapat berkontribusi di dalamnya. Pembangunan ekonomi paling tidak harus memiliki tiga tujuan inti, yaitu peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai barang kebutuhan pokok, peningkatan standar hidup, dan perluasan pilihan ekonomi dan sosial (Shaphen, 2000)

Salah satu sektor ekonomi yang berkontribusi dalam proses pembangunan ekonomi adalah sektor industri. Sektor industri memiliki peranan yang besar dalam memperkuat struktur industri di Indonesia dikarenakan mampu menampung tenaga kerja dan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB). Keberadaan sektor industri telah menjawab dan memberikan solusi atas permasalahan ekonomi yang terjadi. Seperti bertambahnya jumlah penduduk sekaligus akan menambah jumlah tenaga kerja sehingga mendorong terciptanya bermacam aktivitas ekonomi dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup (Tranujaya dan Budhiarta, 2015).

Di Indonesia, perkembangan industri begitu cepat dan pesat sehingga terjadinya persaingan bisnis yang semakin ketat. Sektor industri memiliki potensi strategis utama dalam menyediakan lapangan kerja. Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Badan Pusat Statistik, menunjukkan total pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2023 saat ini mencapai Baru 5,8 persen dari 64,19 juta unit usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM di Indonesia yang telah memiliki nomor induk berusaha. Hal ini membuktikan bahwa kontribusi UMKM cukup besar pada PDB Indonesia, yaitu sekitar 60% PDB pada tahun 2019 (KementerianKoperasidanUKM,2023).

UMKM menduduki peran yang sangat penting pada strategi bagi pertumbuhan ekonomi sebuah Negara, baik Negara maju maupun Negara berkembang. Saat terjadi krisis ekonomi yang berlangsung di Indonesia, kemampuan UMKM untuk dapat bertahan dimasa krisis ekonomi adalah bukti bahwa sektor UMKM merupakan bagian dari sektor usaha yang cukup tangguh, saat ini UMKM juga mampu memberikan serta menciptakan lapangan pekerjaan secara langsung bagi masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang relative rendah. UMKM secara umum mempunyai peran sebagai pameran utama dalam perekonomian nasional, hal ini disebabkan oleh UMKM mampu menyediakan lapangan pekerjaan, pemain penting dalam perekonomian lokal serta pemberdayaan masyarakat. UMKM juga dapat menciptakan pasar baru dan kontribusi terhadap PDB serta neraca pembayaran (khairulis shobirin, 2022)

Berbagai bentuk usaha yang dikembangkan dalam UMKM ini memiliki banyak variasi yang cukup sehingga antara satu pemilik usaha dengan lainnya memiliki daya tarik tersendiri. Berbagai jenis usaha dikembangkan UMKM mulai dari jenis aneka makanan, pakaian, kerajinan lokal serta lainnya. UMKM pada bagian usaha mikro lebih identik dengan industri rumah tangga (Home Industry), karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola oleh keluarga. Pengelolaan industri rumah tangga sebagai usaha keluarga tentunya akan memberikan harapan dari hasil usaha yang mampu menopang perekonomian keluarga.

Menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang dijadikan alat ukur melihat tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari yakni Kependudukan, Pendidikan, Kesehatan, Ketenagakerjaan (Pendapatan), Perumahan dan Lingkungan, Pola Konsumsi, Kemiskinan, dan Sosial Lainnya (Akses teknologi komunikasi dan informasi serta program perlindungan sosial).

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Sumatera Barat yang memiliki satu instansi yang berkaitan langsung dengan UMKM yaitu dinas koperasi perindustrian dan perdagangan Kabupaten Tanah

Datar. Dinas koperasi, perindustrian dan perdagangan merupakan sebuah instansi yang berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, melindungi serta menembuhkan iklim usaha. Dengan demikian untuk mewujudkan tujuan tersebut Dinas Koperasi dan perdagangan harus saling berkerja sama dengan masyarakat selaku pelaku utama dalam usaha kecil dan menengah (UMKM).

Jorong Ombilin merupakan salah satu Jorong yang berada pada wilayah Nagari Simawang. Nagari Simawang merupakan salah satu nagari yang ada di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Nagari Simawang memiliki Jorong sebanyak 8 jorong. Dengan luas kemiringan datar 2.600Ha dan Lereng 2.800 Ha. Dengan suhu 27-30 °C. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai pengusaha, karena secara geografis terletak di pinggir Danau Singkarak. Kecamatan Rambatan merupakan kecamatan penghasil ikan bilih terbesar di kabupaten Tanah Datar. Wilayah disekitaran Danau yang luas, yang seharusnya dapat memproduksi ikan bilih yang cenderung meningkat

Ikan bilih adalah salah satu potensi lokal yang dimiliki oleh daerah Sumatera Barat, Ikan bilih yang memiliki nama latin yaitu *Mystacoleucus padangensis* ini hidup di danau Singkarak yang terletak antara dua kabupaten yang ada di Sumatera Barat yaitu Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar. Ikan bilih merupakan salah satu mata pencarian bagi masyarakat yang tinggal di sekitar danau (Ibrohim, 2016: 701). Ikan Bilih atau Bako (*Mystacoleucus Padangensis*) adalah ikan endemik plasma nutfah berstatus langka dan satu-satunya di dunia. Ikan bilih merupakan sumber mata pencaharian bagi masyarakat di selingkar Danau Singkarak (nelayan) (Dinas Perikanan, 2017)

Hasil wawancara penulis pada observasi awal yaitu dengan Bapak Jorong Ombilin yaitu bapak Yogi dan beberapa pengusaha ikan bilih bahwasanya sektor pegusaha ikan bilih menjadi mata pencarian yang dominan yang dilakukan oleh masyarakat Jorong Ombilin dibandingkan mata pencaharian yang lain seperti bertani dan berdagang. Kenaikan harga ikan

bilih yang terjadi pada tahun 2013-2022 tidak diiringi dengan meningkatnya pendapatan para pengusaha dan secara langsung akan berdampak pada pendapatan pengusaha untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. (bapak jorong wawancara pra-riset, Juli 2023)

Dari beberapa wawancara diatas penulis dapat menjelaskan salah satu permasalahan usaha ikan bilih adalah keberadaan adanya ikan bilih, terkadang ikan bilih tersebut susah didapatkan sehingga hal tersebut tentunya akan mengganggu jalannya kegiatan usaha ikan bilih. Terganggunya jalannya kegiatan usaha, akan berpengaruh terhadap menurunnya tingkat pendapatan usaha dan tentu akan menjadi penghambat dalam pencapaian kesejahteraan bagi pelaku usaha dan keluarganya.

Di samping itu menurut pengusaha ikan bilih mengatakan “sering sekali tidak mendapatkan ikan bilih sehingga ketika hal tersebut terjadi tak jarang kita tidak melakukan jualan/usaha. Walaupun harganya mahal kita beli, namun kadang mahal pun ikan bilih tersebut tidak ada sehingga mau tidak mau usaha tidak berjalan, sedangkan usaha tersebut menjadi usaha utama dalam memenuhi kebutuhan hidup dan banyaknya ikan bilih juga ditentukan oleh musim seperti musim hujan atau bangai, terkadang ketika tidak pada musimnya sering juga hanya sedikit dapat ikan bilih bahkan tidak ada sama sekali”.selain itu Bapak Jorong Ombilin mengatakan pengusaha ikan bilih banyaknya banyak di temukan di hari-hari tertentu seperti musim hujan atau bangai, musim lebaran dan hari-hari libur terkadang ketika tidak pada musimnya sering juga hanya sedikit pengusaha ikan bilih” (Rosi, 2023).

Selain faktor harga yang dapat mempengaruhi pendapatan ikan bilih di jorong Ombilin Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar yaitu biaya pemeliharaan atau biaya produksi ikan bilih tentunya tidak terlepas dari pengembangan usaha. Biaya produksi merupakan faktor penting yang harus diperhatikan ketika suatu usaha akan menghasilkan produksi. Biaya produksi adalah sebagian kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai (Daniel, 2002)

pengusaha harus memaksimalkan produksinya agar tidak mengalami pembengkakan dalam mendanani operasional usahanya

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah maka di katakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut akan rendah begitupun sebaliknya. Begitu pula dengan harga dapat mempengaruhi pendapatan. Jika harga suatu barang menurun maka jumlah barang yang ditawarkan akan meningkat dan sebaliknya (Haryani, 2017).

Tabel 1. 1
Data Harga, Penjualan, dan Pendapatan Ikan Bilih Danau Singkarak
Di Jorong Ombilin pada Tahun 2013 – 2022

No	TAHUN	HARGA	PENJUALAN/ TAHUN	PENDAPATAN
1	2013	Rp.60.000/kg	3,200 kg	Rp.180.000.000
2	2014	Rp.60.000/kg	2,800 kg	Rp.168.000.000
3	2015	Rp.60.000/kg	2.600 Kg	Rp.156.000.000
4	2016	Rp.80.000/kg	1,900 Kg	Rp.152.000.000
5	2017	Rp.120.000/kg	1,500 kg	Rp.144.000.000
6	2018	Rp. 140.000/kg	1,200 Kg	Rp. 168.000.000
7	2019	Rp.150.000 /kg	1,000Kg	Rp.150.000.000
8	2020	Rp.160.000 /kg	950Kg	Rp.144.000.000
9	2021	Rp.200.000 /kg	710Kg	Rp.142.000.000
10	2022	Rp. 240.000/kg	590kg	Rp.141.600.000

(Hasil wawancara pengusaha ikan bilih di Jorong Ombilin, feb 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasanya harga ikan bilih mengalami kenaikan pada tahun 2016-2022 sedang pendapatan nelayan mengalami penurunan pada tahun 2014-2017 kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2019-2022. Kenaikan harga yang terjadi pada penjualan ikan bilih seharusnya diiringi dengan meningkatnya pendapatan pengusaha tetapi berdasarkan tabel diatas ketika harga mengalami kenaikan tetapi pendapatan malah mengalami

penurunan secara otomatis akan memperburuk tingkat kesejahteraan pengusaha ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dengan judul **“Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usaha Ikan Bilih Di Jorong Ombilin Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang biasa diidentifikasi adalah:

1. Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usaha ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar
2. Pengaruh harga jual terhadap pendapatan usaha ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar
3. Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan usaha ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

4. Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usaha ikan bilih
5. Pengaruh harga jual terhadap pendapatan usaha ikan bilih
6. Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan usaha ikan bilih

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka penulis merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Apakah pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan ikan bilih ?
2. Apakah pengaruh harga jual terhadap pendapatan usaha ikan bilih ?
3. Berapa besar biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan usaha ikan bilih?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini terkait dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan ikan bilih
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga jual terhadap pendapatan usaha ikan bilih
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh harga produksi dan harga jual terhadap pendapatan usaha ikan bilih

F. Manfaat dan Iuaran Penelitian

1. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dan memperluas wawasan, serta sebagai sarana serta menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dalam praktek dan sebenarnya.

- b. Bagi pengusaha ikan bilih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pertimbangan dalam berwirausaha di bidang usaha ikan bilih, meliputi biaya produksi, harga jual produksi terhadap tingkat pendapatan yang akan diperoleh.

- c. Bagi mahasiswa

Mahasiswa dapat mengetahui pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan usaha ikan bilih.

2. Luaran Masalah

Luaran dari penelitian ini adalah dapat diterbitkan dalam jurnal ilmiah

G. Definisi Operasional

Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi. Biaya produksi diharapkan bisa minimal, tetapi harus dipahami secara integratif dengan hasil produksi.

Produksi dan biaya produksi bagaikan keping mata uang logam bersisi dua. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik . Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik disebut dengan istilah biaya konversi yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi (Aprilia, 2019)

Harga jual menurut Achmad yaitu perkiraan nilai tukar dari produk yang ditentukan dengan uang (Sumarli, Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang, 2022). Harga Jual merupakan harga pada waktu menjual. Harga jual adalah harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan mark up yang digunakan untuk menutup biaya overhead pabrik perusahaan.

Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, Karena pendapatan akan dapat menentukan maju-mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkannya. Pendapatan pada dasarnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan (Butarbutar, 2017)

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Secara umum pendapatan adalah hasil produksi yang diperoleh secara material dan dapat digunakan kembali untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan ini umumnya diperoleh dari penjualan produk atau bisa disebut pendapatan, yaitu selisih antara total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan. Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam bisnis perdagangan karena ketika melakukan bisnis anda ingin menentukan nilai atau jumlah pendapatan saat melakukan bisnis (Silaban, 2023)

Dalam ekonomi pasar, pendapatan dalam bentuk upah, keuntungan, sewa dan bunga didistribusikan kepada pemilik elemen ekonomi produksi. Pendapatan adalah pendapatan total (tidak termasuk uang dan bunga) dari seseorang atau keluarga selama periode waktu tertentu. Dalam istilah ekonomi, pendapatan adalah imbalan atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh rumah tangga dan swasta perusahaan yang berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan profit (Silaban, 2023)

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan

kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008) pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya) Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan dalam pengertian umum adalah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat digunakan kembali digunakan guna memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan ini umumnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau dapat pula dikatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha dalam satu tahun (Aprilia, 2019)

Menurut Soekartawi (2003:17), analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Pendapatan di dalam ekonomi pasar, dibagikan kepada para pemilik faktor-faktor produksi ekonomi dalam bentuk upah, laba, uang sewa, dan suku bunga (Samuelson dan Nordhaus, 2001) Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan bunga) seorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (*flow concept*). Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas norma entitas selama periode dan arus masuk tersebut akan menghasilkan kenaikan ekuitas tetapi tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan memiliki banyak nama seperti *sales, fess, interest, devidens and royalites*. Dalam arti ekonomi pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaanyang berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan profit (Sutrisna, 2017)

b. Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan atau *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil “penjualan” nya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi, atau sektor produksi ini “membeli” faktor-faktor produksi tersebut digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar faktor produksi. Harga faktor produksi di pasar faktor produksi ditentukan oleh tarik menarik antara penawaran dan permintaan. Adapun sumber-sumber pendapatan atau *income* ditentukan oleh:

- 1) Jumlah faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni sebagai berikut:

- 1) Dari upah atau gaji yang diterima sebagai ganti tenaga kerja
- 2) Dari hak milik seperti modal dan tanah
- 3) Dari pemerintah

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari semakin banyak rumah tangga dan perusahaan didalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi diberbagai pasar (pasar *output*, pasar tenaga kerja, dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relatif mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu dan sebagainya.

Pendapatan usaha adalah keuntungan yang diperoleh dengan mengurangi penerimaan usaha dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usaha dapat dibagi menjadi dua pengertian yaitu:

- 1) Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh pengusaha dalam usaha selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam nilai rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.
- 2) Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh pengusaha dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produks

Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang diperkirakan mempengaruhi pendapatan usaha adalah sebagai berikut :

- 1) Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Rosetyadi, 2012).
- 2) Menurut Sukirno, (2000:7) tenaga kerja bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Akan tetapi tenaga kerja juga meliputi keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikan tenaga kerja dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu:
- 3) Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya

produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen (Butarbutar, 2017)

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pedapatan

Pendapatan yang diterima seseorang atau perusahaan pada hakekatnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu (Rolianah & Dkk, 2018):

- 1) Tingkat pendidikan dan pengalaman seseorang
- 2) Modal kerja, semakin banyak modal kerja yang digunakan maka semakin banyak pendapatan yang dihasilkan.
- 3) Jam kerja, semakin banyak waktu atau jam kerja yang digunakan untuk bekerja, maka pekerjaan yang dikerjakan semakin produktif dan pendapatan yang diperoleh akan semakin banyak.
- 4) Akses kredit, akses kredit yang mudah atau syarat kredit yang mudah akan mempengaruhi jumlah modal kerja yang dimiliki oleh seseorang.
- 5) Jumlah tenaga kerja
- 6) Tanggungan keluarga, semakin sedikit tanggungan seseorang maka semakin besar pendapatan yang didapatkan.
- 7) Jenis barang dagangan (produk)

Pendapatan berkaitan dengan struktur tertentu, diantaranya yaitu (Arfida, 2003):

- 1) Sektoral

Struktur upah sektoral mendasarkan pada kenyataan bahwa kemampuan suatu sektor berbeda dengan sektor lainnya. Perbedaan tersebut terjadi karena kemampuan suatu perusahaan. Kemampuan finansial suatu usaha ditopang oleh nilai produk pasar.

2) Jenis jabatan

Jenis jabatan pada batasan tertentu sudah mencerminkan jenjang organisator atau keterampilan seseorang. Perbedaan upah karena jenis jabatan ini merupakan perbedaan yang formal.

3) Geografis

Perbedaan upah juga bisa ditimbulkan karena letak geografis usaha atau pekerjaan. Pada kota besar upah cenderung lebih tinggi dibandingkan pada kota kecil atau pedesaan.

4) Keterampilan

Biasanya jenjang keterampilan sejalan dengan berat atau ringannya pekerjaan yang dilakukan.

5) Jenis kelamin

Pendapatan atau upah yang diberikan kepada perempuan cenderung lebih rendah daripada yang diterima oleh laki-laki.

6) Ras

Meskipun menurut hukum formal perbedaan upah karena ras tidak boleh terjadi, namun pada kenyataannya perbedaan itu ada. Perbedaan ini mungkin terjadi karena produk kebudayaan masa lalu, sehingga terjadi *stereo type* tenaga menurut ras atau daerah asal.

7) Faktor lainnya

Faktor-faktor lain yang mungkin menjadi penyebab adanya perbedaan pendapatan yaitu masa hubungan kerja atau lamanya usaha, ikatan kerja, dan lain sebagainya.

d. Konsep Pendapatan dalam Ekonomi Islam

Dalam Islam, pendapatan yaitu perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala

keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi, retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi (Nasution, 2007, p. 132) Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba dalam bahasa Indonesia, profit dalam bahasa Inggris dan *riba* dalam bahasa Arab.

Pendapatan dalam pandangan Islam terdapat aturan halal dan haram, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 172 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ



Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara di antara rezeki yang baik-baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah" (Q.S. Al-Baqarah : 172)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah SWT. Menghendaki segala sesuatu yang diusahakan di dapat dengan cara halal. Maka dalam teori ekonomi Islam halal dan haram tetap jadi prioritas utama dalam menentukan kebahagiaan di Dunia dan di akhirat kelak. Dalam perspektif Islam, penggunaan harta juga harus dilakukan sesuai dengan syariat yang dilarang menggunakan pendapatan yang telah kita miliki dengan sembarangan. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 267 berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِءَاخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفِيرٌ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Surat Al-Baqarah : 267)

Dalam konsep ekonomi islam terdapat norma dan etika dalam mengkonsumsi hasil pendapatan tersebut antara lain:

- 1) Menafkahkan harta dalam kebaikan dan menjauhi sifat kikir
- 2) Islam memerangi tindakan mubadzir
- 3) Sikap sederhana dalam membelanjakan harta (tidak berlebihan).

2. Biaya Produksi

a. Pengertian Biaya Produksi

Biaya ditinjau dalam ilmu ekonomi adalah pengorbanan untuk menghasilkan sesuatu, baik yang berwujud uang maupun bukan. Analisis biaya berhubungan antara biaya dengan kegiatan produksi. Dalam arti lain semua pengeluaran perusahaan atau industri tersebut untuk mendapatkan atau memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang yang akan diproduksi oleh perusahaan.

Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi yang siap untuk dijual (Hariyani, 2018:11). Menurut Mulyadi (2018:14) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan

baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya produksi dapat dikatakan efisien jika pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan serta mampu menghasilkan output produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik, untuk itu diperlukan suatu upaya yang sistematis pada perusahaan dengan cara membandingkan kinerja dengan rencana dan membuat tindakan tepat atas perbedaannya. Menurut Hariyani (2018:11) biaya produksi terdiri dari tiga unsur biaya yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya pabrik tidak langsung (biaya overhead pabrik).

Biaya Produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai segala aktivitas produksi, biaya produksi diharapkan bisa maksimal, akan tetapi harus dipahami secara integritas dengan hasil produksi (Sukirno, 2006). Menurut Mulyadi “Biaya Produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual” (mulyadi, 2015) . Menurut Bustami dan Nurlela “Biaya Produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik” (nurlela, 2013).

Efisiensi biaya produksi merupakan salah satu variabel yang penting. Biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan proses produksi perlu dikendalikan sebaik-baiknya, karena walaupun proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan baik namun apabila tidak didukung dengan usaha untuk dapat menekan biaya produksi serendah-serendahnya akan berakibat naiknya biaya produksi. Kondisi tersebut dapat dicapai dengan berusaha mengendalikan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan, terutama biaya yang berkenaan langsung dengan produksi karena dengan mengendalikan biaya produksi seefisien mungkin, maka akan dihasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah, di mana dengan harga pokok produksi yang lebih rendah itu perusahaan akan mampu bersaing di pasaran, sehingga perusahaan dapat memperoleh pendapatan yang optimal.

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik disebut dengan istilah biaya konversi yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi. Dalam melakukan usaha, setiap pengusaha pasti akan mengeluarkan biaya-biaya, yang disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi ini terdiri dari bermacam-macam namun memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan hasil produksi usaha tersebut. Jadi besarnya biaya ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh, sedangkan biaya tidak tetap dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperolehnya. Biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat-alat pertanian, iuran irigasi, dan lainnya. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya panen, biaya angkutan (Soekartawi, 2008)

b. Penggolongan Biaya

Biaya diklasifikasikan dengan berbagai macam cara. Ada beberapa jenis penggolongan seperti berikut ini (Khaddafi, 2018, p. 28)

- 1) Penggolongan biaya menurut fungsi pokok
 - a) Biaya produksi (*cost product*) merupakan biaya yang dikeluarkan selama transformasi sumber daya mentah menjadi barang jadi. Harga pokok produksi, guna memperkirakan barang jadi dan barang yang masih dalam proses produksi, dibentuk oleh biaya produksi. Ini digunakan untuk pelaporan eksternal dan untuk penetapan harga dan pilihan manajemen lainnya.
 - b) Biaya pemasaran merupakan biaya melakukan inisiatif pemasaran produk. Biaya seperti iklan, membayar tenaga penjualan,

pengiriman dari gudang perusahaan ke gudang milik pembeli, dan gaji karyawan.

c) Biaya administrasi dan umum ialah pengeluaran yang berkaitan dengan pengelolaan, pengendalian, dan menjalankan bisnis atau koordinasi produksi dengan pemasaran produk. Contohnya termasuk biaya fotokopi, gaji untuk departemen akuntansi, sumber daya manusia, dan hubungan masyarakat, dan biaya lainnya.

2) Penggolongan biaya berdasarkan fungsi produksi

a) Biaya bahan baku langsung merupakan biaya dalam bentuk wujud produk. Misalnya, untuk menentukan bahan langsung dari produksi adalah ikan bilih, maka biaya yang dikorbankan untuk memperoleh bilih digolongkan sebagai biaya bahan langsung..

b) Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang terkait dengan penciptaan atau penciptaan produk, pekerjaan yang dilakukan akan berhubungan langsung dengan penciptaan produk. Misalnya, orang yang mengeruarkan isi perut ikan, menjemur ikan, dan menggorengan merupakan langkah-langkah yang diperlukan dalam produksi ikan bilih, maka setiap pengeluaran yang dibayarkan untuk menutupi upah untuk tugas-tugas ini dikategorikan sebagai biaya tenaga kerja langsung.

c) Biaya overhead pabrik merupakan Biaya overhead pabrik didefinisikan sebagai semua biaya pendukung yang dikeluarkan selama produksi barang yang tidak dapat dipecah menjadi biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Misalnya, biaya penyusutan dan pemeliharaan, bahan pembantu, gaji tidak langsung, dan biaya lainnya. Tersiri dari (dkk, 2019, p. 210)

- (1) Biaya bahan penolong (bahan tidak langsung), yaitu lebih banyak persediaan guna membuat diperlukan untuk membuat bilih goring.
 - (2) Biaya tenaga kerja penolong (tenaga kerja tidak langsung), yaitu karyawan yang diperlukan selama pembuatan item tetapi tidak terlibat langsung. Misalnya, satpam industri, mandor.
 - (3) Biaya pabrikasi lain, yaitu Selain harga bahan pembantu dan tenaga kerja pembantu, mungkin ada biaya tambahan yang terlibat dalam memproduksi suatu produk. Biaya menjalankan pabrik mencakup hal-hal seperti tagihan listrik dan air, tagihan telepon, penyusutan gedung dan peralatan, dan sebagainya.
- 3) Biaya menurut aspek utama dalam produksi
 - a) Biaya utama (prime cost) terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung. Karena kedua komponen biaya ini membentuk dasar dari produk akhir, mereka disebut sebagai biaya utama.
 - b) Biaya konversi (conversion cost) terdiri dari dua biaya terpisah: satu untuk overhead pabrik (tenaga kerja langsung), yang lain untuk mengubah bahan mentah (bahan mentah) menjadi barang jadi (selesai).
 - 4) Biaya menurut hubungannya dengan objek yang dibiayai
 - a) Biaya langsung (direct cost) Pengeluaran langsung akan mudah dikaitkan dengan sesuatu yang didanai. Misalnya, biaya departemen langsung, seperti biaya penyusutan untuk peralatan yang digunakan di pemeliharaan gedung, akan menjadi biaya langsung, seperti halnya biaya produksi langsung, seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- b) Biaya tidak langsung (indirect cost) adalah Biaya yang dikeluarkan bukan semata-mata akibat dari biaya pembiayaan. Misalnya, biaya overhead pabrik untuk memproduksi barang.
- 5) Biaya menurut perilaku biaya yang berhubungan dengan volume kegiatan yang berubah.
- a) Biaya variabel merupakan biaya yang berfluktuasi dalam proporsi langsung dengan variasi volume produksi. Pertimbangkan harga bahan baku dan tenaga kerja langsung.
 - b) Biaya tetap merupakan pengeluaran yang, sampai batas tertentu, tetap sama secara keseluruhan. Misalnya, biaya penyusutan, biaya pemasaran, biaya pemeliharaan peralatan, dan lain-lain.
 - c) Biaya semi variabel merupakan Biaya yang berfluktuasi dalam jumlah yang tidak berkorelasi langsung dengan variasi jumlah aktivitas manufaktur atau volume penjualan. Misalnya, biaya penggunaan tenaga untuk penggerak motor dan lampu.
- 6) Biaya berdasarkan periode waktu dan manfaatnya
- a) Pengeluaran modal (capital expenditure) merupakan manfaat biaya tersebar di banyak periode akuntansi. Misalnya, biaya perolehan aset tetap dibebankan dengan persentase biaya penyusutan atau amortisasi selama periode akuntansi yang memperoleh manfaat dari belanja modal
 - b) Pengeluaran pendapatan (revenue expenditure) merupakan Biaya yang biasanya diterapkan pada laporan laba rugi dan hanya menguntungkan periode terjadinya, seperti biaya iklan, tenaga kerja, dan biaya lainnya.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Produksi

- 1) Harga Barang

Jumlah barang yang ingin dijual oleh produsen harus diketahui (kuantitas yang ditawarkan). Penetapan harga barang adalah elemen yang mempengaruhi jumlah output yang ditawarkan, selama kita mengingat prinsip-prinsip teori penawaran. Biaya barang merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi pasokan.

Berdasarkan pada hukum penawaran bahwa Kenaikan harga meningkatkan jumlah komoditi yang ditawarkan (output). Di sini, jelas bahwa biaya produk yang tinggi akan memotivasi bisnis untuk meningkatkan produksi. Peningkatan biaya diperlukan untuk menghasilkan lebih banyak komoditas.

Mencari keuntungan adalah kekuatan pendorong utama seorang wirausahawan. Keuntungan tertinggi bahkan merupakan keuntungan yang diharapkan. Laba atau profit itu sendiri adalah hasil pengurangan seluruh biaya dari total pendapatan. Keuntungan yang diperoleh meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan secara keseluruhan.

2) Teknologi produksi

3) Harga Input

Produsen juga harus memutuskan berapa banyak input yang akan digunakan, antara lain. Ketika tenaga kerja dan modal dibutuhkan untuk membuat sesuatu, produsen harus memilih berapa banyak dari masing-masing untuk digunakan. Biaya input berdampak pada berapa banyak tenaga kerja dan modal yang dipilih juga.

Di sini, istilah "harga input" mengacu pada biaya atau harga yang terkait dengan penggunaan input dalam produksi. Kami hanya menyebutkan input dalam bentuk tenaga kerja dan modal sampai saat ini. Membaca kembali definisi input (faktor produksi) mengungkapkan betapa luasnya modal dalam hal ekonomi. Di sini, modal mengacu pada mesin, tanah/bangunan, dan peralatan tambahan.

d. Fungsi Biaya

Definisi biaya dalam ilmu ekonomi adalah pengorbanan untuk menghasilkan sesuatu, baik yang berwujud uang maupun

bukan. Analisis biaya berhubungan antara biaya dengan kegiatan produksi. Karenanya dapat diartikan bahwa biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh produsen.

Analisis yang fundamental dalam menerangkan biaya adalah fungsi hubungan antara biaya produksi dengan tingkat output yang akan dicapai dalam satu periode. Faktor produksi adalah biaya yang dinilai dengan uang sehingga total biaya mencerminkan jumlah faktor produksi yang dikorbankan. Pembahasan teori biaya menggunakan dua asumsi, yaitu

- 1) Perusahaan bergerak pada pasar persaingan sempurna. Harga output ditentukan pasar.
- 2) Faktor produksi yang digunakan adalah barang dan modal tenaga kerja. Dalam jangka pendek hanya tenaga kerja yang bersifat variabel.

Produsen secara rasional akan memproduksi dengan biaya minimum. Karenanya, produsen harus menganalisis seberapa mampu dalam mengubah jumlah input yang akan mempengaruhi skala produksi. Dalam menganalisis biaya produksi, analisis biaya produksi dibedakan menjadi dua, yaitu:

Fungsi Produksi menunjukkan hubungan antara jumlah faktor produksi (masukan) dan jumlah produksi (luaran) tertentu. Hubungan ini merupakan hubungan teknis antara masukan dan luaran. Pada umumnya ekonomi memperhatikan fungsi produksi secara mikro yaitu melihat hubungan antara masukan dan luaran dalam suatu produksi. Biaya dalam ilmu ekonomi adalah pengorbanan untuk menghasilkan sesuatu, baik yang berwujud uang maupun bukan. Analisa biaya berhubungan antara biaya dengan kegiatan produksi. Pengertian biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan

untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan (Aprilia, 2019)

e. Tujuan dari Produksi

- 1) Memenuhi Kebutuhan manusia manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa. Itu semua harus dipenuhi dengan kegiatan produksi. Apalagi jumlah manusia terus bertambah.
- 2) Mencari keuntungan/laba dengan memproduksi barang dan jasa, produsen (orang yang memproduksi) berharap bisa menjualnya dengan memperoleh laba sebanyak-banyak.
- 3) Menjaga kelangsungan hidup perusahaan Produksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan produknya. Pendapatan dan laba tersebut dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan para karyawan.
- 4) Meningkatkan mutu dan jumlah produksi Produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen. Dengan berproduksi, produsen punya kesempatan melakukan uji coba/eksperimen untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksinya agar lebih baik dari produksi sebelumnya (Aprilia, 2019)

f. Konsep Biaya Produksi Dalam Ekonomi Islam

Perbedaan ekonomi Islam dengan ekonomi konvensional adalah pada filsosofi ekonomi yang dianutnya dan bukan pada ilmu ekonominya. Filosofi ekonomi memberikan ruh pemikiran dengan nilai-nilai Islam dan batasan-batasan syariah, sedangkan ilmu ekonomi berisikan perangkat-perangkat analisis ekonomi yang dapat digunakan. Oleh karenanya faktor produksi dalam ekonomi Islam tidak berbeda dengan faktor produksi ekonomi konvensional.

Dalam pandangan Islam, Produksi merupakan upaya untuk meningkatkan tidak hanya kondisi materialnya tetapi juga moralnya dan

sebagai sarana untuk mencapai diakhirat kelak (Abdul, 2013, p. 146) Pentingnya suatu kegiatan produksi diatur dalam Q.S Al-Baqarah ayat 22:

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya :” Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah. padahal kamu Mengetahui. ialah segala sesuatu yang disembah di samping menyembah Allah seperti berhala-berhala, dewa-dewa, dan sebagainya. sebagai atap Dia menurunkan air (Hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah : 22)

Secara garis besar setiap kepentingan manusia yang sesuai dengan aturan dan prinsip syariat harus menjadi target dari suatu kegiatan produksi, dimana produksi adalah proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan dan memberi masalah bagi manusia.⁶² Adapun prinsip-prinsip produksi sebagai berikut :

1) Berproduksi dalam lingkaran Halal

Dalam system ekonomi islam tidak semua barang dapat diproduksi. Oleh sebab itu, di larang memproduksi dan memperdagangkan komoditas yang haram. Produk yang di hasilkan

harus memberikan manfaat yang baik, tidak mudharat atau membahayakan bagi konsumen, baik dari sisi kesehatan maupun moral. Kenaikan volume produksi tidak akan dapat menjamin kesejahteraan masyarakat secara maksimum, tanpa memperhitungkan mutu dan kualitas barang yang di produksi. Mutu harus baik dan tentu saja halal.

2) Menjaga sumber produksi

Kewajiban setiap muslim adalah memelihara lingkungan termasuk lingkungan termasuk sumber-sumber produksi, dan tidak boleh berlebihan dalam mempergunakannya. Begitupun dengan tanah dan kekayaan yang terkandung di dalamnya, harus dipergunakan dengan cara yang baik dan hemat, demi keberlangsungan semua generasi. Hilangnya hal tersebut merupakan hal yang harus dipertanggung jawabkan di hadapan Allah. Manusia wajib memakmurkan bumi disertai penyiapan bagi generasi yang akan datang, bukan malah mengurus demi kepentingan sesaat.

Biaya Produksi dalam ekonomi Islam berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist, yang berarti sumber biaya produksi harus berasal dari yang halal dan penggunaan biaya produksi juga harus dengan cara yang halal.

Biaya Produksi dalam Islam juga harus didasarkan pada prinsip efisiensi dalam penggunaan sumber daya, seperti penggunaan sumber daya tanah & air yang tidak berlebihan, prinsip efektifitas dalam penggunaan waktu, serta prinsip keadilan bagi pekerja dalam hal pengaturan waktu kerja dan upah yang harus diterima.

Penggunaan sumber daya alam sebagai salah satu faktor biaya produksi tidak boleh dilakukan secara berlebihan yang bisa menimbulkan kerugian dikemudian hari, seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Baqarah ayat 205 berikut ini :

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ



Artinya : “Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan”

Selain itu, produsen diharapkan agar bisa menyesuaikan tingkat upah bagi karyawan dalam ruang lingkup faktor produksi dengan mempertimbangkan jumlah output yang di dapat dalam setiap periode kegiatan produksi.

3. Harga Jual

a. Pengertian Harga Jual

Harga merupakan aspek pertama yang diperhatikan oleh penjual dalam usaha untuk memasarkan produknya. Dari segi pembeli, harga merupakan salah satu aspek yang ikut menentukan pilihan untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Terbentuknya harga merupakan kesepakatan antara pembeli dan penjual dalam menilai suatu produk (dapat berupa barang atau jasa) (Soemarso, 1990). Harga adalah sejumlah uang (Ditambah beberapa produk jika mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya (Siti Nur Fatoni, 2014)

Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan. Harga jual (selling price) adalah harga jual meliputi biaya yang dikeluarkan untuk produksi dan distribusi, ditambah dengan jumlah laba yang diinginkan. Maka disimpulkan bahwa harga jual adalah besarnya harga yang dibebankan atau dikeluarkan untuk produksi tambah biaya non produksi dan jumlah laba yang di inginkan. (Berharap, 2019, p. 13)

Menurut Gregory Lewis, harga jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayar oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual adalah nilai yang tercermin dalam daftar harga, harga eceran, dan harga adalah nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan atau *net price*. Harga jual merupakan penjumlahan dari harga pokok barang yang dijual, biaya administrasi, biaya penjualan, serta keuntungan yang diinginkan (Sumarli, 2002)

Harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi. Karena setiap barang dan faktor-faktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga. Apabila harga beberapa barang meningkat para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi akan ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat. Salah satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil usaha mereka adalah harga, sebab bersaing dengan tingginya harga maka pendapatan usaha akan meningkat pula.

Adapun definisi menurut para ahli mengenai harga jual antara lain, yaitu: Hansen dan Mowen mendefinisikan “harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”. Menurut Mulyadi, “pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up” (Aprilia, 2019)

Harga berpengaruh terhadap laba usaha, laba usaha diperoleh dari pendapatan total dikurangi biaya total. Pendapatan total terdiri dari harga perunit dikalikan kuantitas yang dijual. Dengan kata lain tingkat harga yang ditetapkan mempengaruhi perputaran barang-barang yang dijual, kuantitas barang yang dijual berpengaruh terhadap biaya yang ditimbulkan dalam kaitannya dalam pengadaan barang bagi perusahaan dagang dan efisiensi produk bagi perusahaan manufaktur. Jadi harga

berpengaruh terhadap pendapatan total dan biaya total, sehingga pada akhirnya harga berpengaruh terhadap laba usaha. Semakin tinggi harga yang ditawarkan produsen semakin tinggi juga pendapatan yang diperoleh (Rambat Lupiyono dan Hamdani, 2006)

b. Jenis-jenis harga

1) Harga daftar (*list price*)

Harga daftar adalah harga yang diberitahukan atau dipublikasikan, dari harga ini biasanya pembeli dapat memperoleh potongan harga.

2) Harga netto (*net price*)

Harga netto adalah harga yang harus dibayar, biasanya merupakan harga daftar dikurangi potongan dan kemurahan.

3) Harga zona (*zone price*)

Harga titik dasar adalah harga yang sama untuk daerah zone atau daerah geografis tertentu.

4) Harga titik dasar (*basing point price*)

Harga titik dasar adalah harga yang didasarkan atas titik lokasi atau titik basis tertentu. Jika digunakan hanya satu titik basis disebut *single basing point system*, dan disebut *multiple basing point system* apabila digunakan lebih dari satu titik basis.

5) Harga stempel pos (*postage stamp delivered price*)

Harga stempel pos adalah harga yang sama untuk semua daerah pasarnya, disebut juga harga *uniform*.

6) Harga pabrik (*factory price*)

Dalam hal ini pembeli membayar di pabrik atau tempat pembuatan, sedangkan angkutan ditanggung oleh pembeli. Dapat juga pihak penjual yang menyerahkan sampai atas alat angkutan yang disediakan pembeli.

7) Harga F.A.S (*free alongside price*)

Harga F.A.S adalah untuk barang yang dikirim lewat laut. Biaya angkutan ditanggung oleh penjual sampai kapal merapat di pelabuhan tujuan. Pembongkaran ditanggung oleh pembeli.

8) Harga C.I.F (*cost, insurance and freight*)

Harga C.I.F adalah harga yang diekspor sudah termasuk biaya asuransi, biaya pengiriman barang dan lain-lain sampai diserahkan barang itu kepada pembeli di pelabuhan yang dituju.

9) Harga gasal (*odd price*)

Harga gasal adalah harga yang angkanya tidak bulat atau mendekati bulat, misalnya Rp. 9.999,- atau Rp. 1.999.900,- cara ini bermaksud mempengaruhi pandangan pembeli supaya kelihatan murah, meskipun hanya sedikit perbedaannya, tapi dapat merangsang pembelian konsumen (sigit, 2000)

c. Tujuan Penetapan Harga

- 1) Perusahaan dengan hati-hati menyusun tujuan-tujuan pemasarannya, misalnya memertahankan hidup, meningkatkan laba saat itu, ingin memenangkan bagian pasar atau kualitas produk
- 2) Perusahaan menentukan kurva permintaan yang memperlihatkan kemungkinan jumlah produk yang akan terjual per periode, pada tingkat-tingkat harga alternatif. Permintaan yang semakin tidak elastis, semakin tinggi pula harga yang dapat ditetapkan oleh perusahaan.
- 3) Perusahaan memperkirakan bagaimana biaya akan bervariasi pada tingkat produksi yang berbeda-beda.
- 4) Perusahaan mengamati harga-harga para pesaing sebagai dasar untuk menetapkan harga mereka sendiri.
- 5) Perusahaan memilih salah satu dari metode penetapan harga terdiri penetapan harga biaya plus, analisis pulang pokok dan penetapan laba sasaran, penetapan harga nilai yang diperoleh, penetapan harga yang sesuai dengan laju perkembangan dan penetapan harga dalam sampul tertutup.

- 6) Perusahaan memilih harga final, menyatakannya dalam cara psikologis yang efektif dan mengeceknya untuk meyakinkan bahwa harga tersebut sesuai dengan kebijakan penetapan harga perusahaan serta sesuai pula dengan para penyalur grosir, wiraniaga perusahaan, pesaing, pemasok dan pemerintah (Kotler, 1992)

d. Metode Penetapan harga

Penetapan harga selalu menjadi masalah bagi setiap perusahaan karena penetapan harga ini bukanlah kekuasaan atau kewenangan yang mutlak dari seorang pengusaha ataupun pihak perusahaan. Penetapan harga dapat menciptakan hasil penerimaan penjualan dari produk yang dihasilkan dan dipasarkan. Meskipun penetapan harga merupakan hal yang penting, namun masih banyak perusahaan yang kurang sempurna dalam menangani permasalahan penetapan harga tersebut. Karena menghasilkan penerimaan penjualan, maka harga mempengaruhi tingkat penjualan, tingkat keuntungan, serta share pasar yang dapat dicapai perusahaan.

Adapun tujuan dari penetapan harga sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan penjualan
- 2) Mempertahankan dan memperbaiki *Market share*
- 3) Stabilitas harga
- 4) Mencapai tarjet pengembalian investasi
- 5) Mencapai laba maksimum

Penetapan harga jual merupakan pembentukan struktur harga, baik ditinjau dari tiap-tiap produk, maupun antara produk. Konsep harga bersih (*net price*) digunakan ketika membahas hubungan antara pokok dan harga jual.

Harga memiliki peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli yaitu:

- 1) Peranan alokasi harga, yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya. Dengan

demikian, adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang atau jasa. Pembeli membandingkan harga dari berbagai alternatif yang tersedia, kemudian memutuskan alokasi dana yang dikehendaki.

- 2) Peranan informasi harga, yaitu fungsi harga dalam membidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi dimana pembeli mengalami kesulitan untuk menilai faktor produk atau manfaatnya secara objektif. Persepsi yang sering muncul adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi sehingga konsumen menilai harga yang ditetapkan sesuai dengan kualitas produk maupun jasa yang ditetapkan (Munfaridah, 2007)

Ada tiga bentuk penetapan harga jual, yakni:

- 1) Penetapan harga jual oleh pasar (*Market Pricing*)

Dalam bentuk penetapan harga jual ini, penjual tidak dapat mengontrol sama sekali harga yang dilempar dipasaran. Harga ditetapkan oleh mekanisme penawaran dan permintaan. Dalam keadaan seperti ini, penjual tidak dapat menetapkan harga jualnya.

- 2) Penetapan harga jual oleh pemerintah (*Government controlled pricing*)

Dalam beberapa hal, pemerintah berwenang untuk menetapkan harga barang atau jasa, terutama untuk barang atau jasa yang menyangkut kepentingan umum. Perusahaan atau penjual yang bergerak dalam eksploitasi barang atau jasa tersebut tidak dapat menetapkan harga jual barang atau jasa.

- 3) Penetapan harga jual yang dapat dikontrol oleh perusahaan (*Administered or business controlled pricing*)

Pada situasi ini harga ditetapkan oleh perusahaan. Penjual menetapkan harga, dan pembeli boleh memilih, “membeli atau tidak”. Harga ditetapkan oleh keputusan dan kebijaksanaan yang terdapat pada perusahaan, walaupun faktor-faktor mekanisme

penawaran dan permintaan, serta peraturan-peraturan pemerintah tetap diperhatikan. Sampai seberapa jauh perusahaan dapat menetapkan harga, tergantung pada tingkat diferensiasi produk, besar perusahaan dan persaingan.

Pada situasi ini harga ditetapkan oleh perusahaan. Penjual menetapkan harga, dan pembeli boleh memilih, “membeli atau tidak”. Harga ditetapkan oleh keputusan dan kebijaksanaan yang terdapat pada perusahaan, walaupun faktor-faktor mekanisme penawaran dan permintaan, serta peraturan-peraturan pemerintah tetap diperhatikan. Sampai seberapa jauh perusahaan dapat menetapkan harga, tergantung pada tingkat diferensiasi produk, besar perusahaan dan persaingan.

Adapun faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual menurut para ahli:

- 1) James H Rushton menyebutkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual yaitu (*Cost*) harga barang saingan (*competitive price*), pasar (*market*), elastisitas permintaan (*elasticity of demand*) dan reaksi saingan atau konsumen (*competitor and concumen reaction*).
- 2) Morton Backer dan Lyle E Jacobsen menyebutkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi penetapan harga, yaitu biaya (*Cost*), sifat dari pada industry (*nature of industry*), tingkat persaingan di dalam maupun diluar industry (*degree of inter an intra-indussty competition*), elastisitas permintaan (*elasticity of demand*), keadaan perekonomian (*economics conditions*), keadaan keuangan (*financial status of the firm*), karakteristik produk (*produc characteristic*), pola institusional (*institutional pattern*), tingkat kegiatan perusahaan (*level of plant activity*), peraturan-peraturan pemerintah (*goverment restrictions*) dan bertambahnya persediaan barang (*inventory acumulations*).

Salah satu masalah yang penting dalam teori produksi adalah bagaimana menentukan harga dari faktor produksi. Dalam teori produksi

konvensional masalah penetapan harga ini terkait dengan upaya pencapaian tingkat keuntungan perusahaan salah satu pendekatan yang populer dipergunakan dalam faktor *pricing* adalah pendekatan produktivitas marginal (Rahmawaty, 2008) Dalam faktor *pricing* adalah pendekatan produktivitas marginal. Harga adalah unsur penting dalam menentukan pendapatan perusahaan, karena pendapatan perusahaan atau total *revenue* (TR) adalah hasil kali harga (p) dengan kuantitas yang terjual, tinggi rendahnya harga akan mempengaruhi jumlah dengan barang yang akan dijual dengan demikian berapa pentingnya membuat kebijakan harga (J, 2007)

Menurut Philip Kotler harga adalah sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Dimasa lalu harga telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli, hal ini masih berlaku dalam negara-negara miskin, namun faktor non harga telah menjadi lebih penting dalam perilaku memilih pembeli pada dasawarsa ini. Dalam arti yang paling sempit harga (*price*) adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa.

Harga sangat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan dan juga sangat mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merk. Harga adalah satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, semua elemen lainnya hanya mewakili harga. Harga adalah salah satu elemen yang paling fleksibel dari bauran pemasaran, tidak seperti sifat-sifat produk dan komitmen jalur distribusi. Harga dapat berubah-ubah dengan cepat, pada saat yang sama penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama yang dihadapi banyak eksekutif pemasaran.

Harga menjadi ukuran bagi konsumen takala ia mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk yang kompleks yang ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan apabila barang yang

diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas atau mutu yang baik maka tentunya harga tersebut mahal, sebaliknya bila yang diinginkan konsumen adalah barang dengan kualitas biasa-biasa saja atau tidak terlalu baik maka harganya tidak terlalu mahal.

Kesalahan dalam menentukan harga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi dan dampaknya bejangkau jauh, tindakan penentuan harga yang melanggar etika dapat menyebabkan pelaku usaha tidak disukai pembeli. Bahkan para pembeli dapat melakukan suatu reaksi yang dapat menjatuhkan nama baik penjual, apabila kewenangan harga tidak berada pada pelaku usaha melainkan berada pada kewajiban pemerintah, maka penentuan harga yang tidak diinginkan oleh para pembeli (dalam hal ini sebagian masyarakat) bisa mengakibatkan suatu reaksi penolakan oleh banyak orang atau sebagian kalangan, reaksi penolakan itu bisa diekspresikan dalam berbagai tindakan yang kadang-kadang mengarah kepada tindakan anarkis atau kekerasan yang melanggar norma hukum.

e. Konsep Harga Jual dalam Ekonomi Islam

Harga dalam ekonomi Islam di sebut staman yaitu kadar dari nilai tukar terhadap sesuatu barang dengan barang lainnya, barang dengan jasa atau dengan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat tukar atau juga dimaksudkan nilai yang ditetapkan oleh pihak penjual terhadap barang dagangannya (Zumrotul, 2012) Harga yang dimaksud demikian adalah suatu ketetapan atas kesepakatan antara produsen dan konsumen dimana pihak konsumen merasa puas dengan bentuk, jenis dan kualitas produk yang ditawarkan, sementara produsen merasakan dengan nilai yang sedemikian itu mereka telah memperoleh keuntungan. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisa 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Menjelaskan bahwasanya Allah Swt. melarang manusia memakan harta sesamanya dengan jalan yang bathil yaitu yang tidak sesuai dengan syar’I seperti riba, judi dan hal serupa lainnya yang penuh dengan tipu daya. Allah Swt. menegaskan janganlah manusia menjalankan sebab-sebab yang diharamkan dalam mencari harta. Sebaliknya lakukanlah perniagaan yang disyariatkan, yang terjadi dengan saling meridhai antara penjual dan pembeli. Dalam ayat ini mencakup juga larangan membunuh diri sendiri dan juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan, bunuh diri dalam hal ini maksudnya adalah melakukan hal-hal yang diharamkan oleh Allah Swt. melakukan kemaksiatan terhadap-Nya atau memakan harta diantara sesama dengan cara bathil, karena makanan yang didapat dengan jalan yang haram maka haram juga mengonsumsinya, segala apa yang di larang Allah Swt. Kepada umatnya merupakan tanda kasih sayang-Nya terhadap manusia.

Harga merupakan salah satu variabel dari pemasaran atau penjualan. Islam memberikan kebebasan dalam harga, yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran Islam selama tidak ada dalil yang melarangnya, dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara penjual dan pembeli.

Dalam penjualan Islami, baik yang bersifat barang ataupun jasa, terdapat norma, etika agama, dan perikemanusiaan yang menjadi

landasan pokok bagi pasar Islam yang bersih, yaitu: (Yusuf, 1999, p. 189)

- 1) Larangan menjual atau memperdagangkan barang-barang yang diharamkan.
- 2) Bersikap benar, amanah dan jujur.
- 3) Menegakkan keadilan dan mengharamkan riba
- 4) Menerapkan kasih sayang.
- 5) Menegakkan toleransi dan persaudaraan.

Dalam ajaran agama Islam memberikan perhatian yang besar terhadap kesempurnaan mekanisme pasar. Mekanisme pasar yang sempurna merupakan resultan dari kekuatan yang bersifat misal, yaitu merupakan fenomena alamiah. Pasar yang bersaing sempurna menghasilkan harga yang adil bagi penjual maupun pembeli. Oleh karena itu, Islam sangat memperhatikan konsep harga yang adil dan mekanisme pasar yang sempurna.

Menurut Ibnu Taimiyah, naik dan turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat transaksi. Bisa jadi penyebabnya adalah penawaran yang menurun akibat inefisiensi produksi, penurunan jumlah impor barang-barang yang diminta atau juga tekanan pasar. Karena itu, jika permintaan terhadap barang meningkat, sedangkan penawaran menurun, harga barang tersebut akan naik. Begitu pula sebaliknya. Kelangkaan dan melimpahnya barang mungkin disebabkan oleh tindakan yang adil atau mungkin juga tindakan yang tidak adil (Karim, 2011)

Dalam islam sangat menjunjung tinggi keadilan (al-adl), termasuk juga dalam penentuan harga. Terdapat beberapa terminologi dalam bahasa Arab yang maknanya menuju kepada harga yang adil ini, antara lain: al-mitsl, tsaman al mitsl dan qimah al-adl. Istilah qimah al adl (harta yang adil) pernah digunakan Rasulullah SAW, dalam mengomentari kompensasi bagi pembebasan budak, di mana budak ini akan menjadi manusia merdeka dan majikannya tetap memperoleh

kompensasi dengan harga yang adil (Shalih Muslim). Penggunaan istilah ini juga ditemukan dalam laporan tentang khalifah Umar bin Khattab dan Ali bin Abi Thalib. Umar bin Khattab menggunakan istilah harga yang adil ini ketika menetapkan nilai baru atas diyat (denda), setelah nilai dirham turun sehingga harga-harga naik.

Istilah qimah al-„adl juga banyak digunakan oleh para hakim yang telah mengkondifikasikan hukum islam tentang transaksi bisnis dalam obyek barang cacat yang dijual, perebutan, kekuasaan, membuang jaminan atas harta milik, dan sebagainya. Adanya suatu harga yang adil telah menjadi pegangan yang mendasar dalam transaksi yang Islami. Pada prinsipnya transaksi bisnis harus dilakukan pada harga yang adil, sebab ia adalah cerminan dari komitmen syari'ah Islam terhadap keadilan yang menyeluruh. Secara umum harga yang adil ini adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitasi atau penindasan sehingga merugikan salah satu pihak dan menguntungkan pihak yang lain. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualnya secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dibayarkan.

Konsep harga yang adil yang didasarkan atas konsep equivalent price jelas lebih menunjukkan pandangan yang maju dalam teori harga dengan konsep just price. Konsep just price hanya melihat harga dari sisi produsen sebab mendasari pada biaya produksi saja. Konsep ini jelas kurang memberikan rasa keadilan dalam perspektif yang lebih luas, sebab konsumen juga memiliki penilaian tersendiri atas harga suatu barang. Itulah sebabnya syari'ah Islam sangat menghargai harga yang terbentuk oleh kekuatan permintaan dan penawaran di pasar.

Penentuan harga haruslah adil, sebab keadilan merupakan salah satu prinsip dasar dalam semua transaksi yang Islami. Bahkan, keadilan seringkali dipandang sebagai intisari dari ajaran Islam dan dinilai Allah sebagai perbuatan yang lebih dekat dengan ketakwaan (Karim, 2011)

Ilmu ekonomi islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam itu sendiri memiliki beberapa sumber, yaitu:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber pokok bagi pandangan Islam. Al-Qur'an merupakan Kalam Ilahi yang bersifat abadi yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW (an-Nabahan, 2002) Al-Qur'an adalah sumber utama pengetahuan sekaligus sumber hukum yang memberi inspirasi pengaturan segala aspek kehidupan. Dalam kegiatan ekonomi tidak boleh ada pihak yang dirugikan, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 279:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ

لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu, dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

2) Hadis (Sunnah)

Menurut Ibnu Taimiyah bila seluruh transaksi sudah sesuai dengan aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah SWT. Sebagaimana dalam hadis Anas yang diriwayatkan oleh Abu Dawud:

Artinya: Orang-orang mengatakan “Wahai Rasulullah, harga telah mahal maka patoklah harga uuntuk kami”. Bersabda Rasulullah saw: “Sesungguhnya Allahlah yang mematok harga, dan sesungguhnya Yang melapangkan rezki, Yang Maha Pemberi Rezki, dan sesungguhnya saya

mengharapkan untuk bertemu Allah dalam kondisi tidak ada seorangpun dari kamu yang menuntut kepadaku karena suatu tindak kedzaliman berkenaan dengan darah dan harta (Qardhawi, 2004)

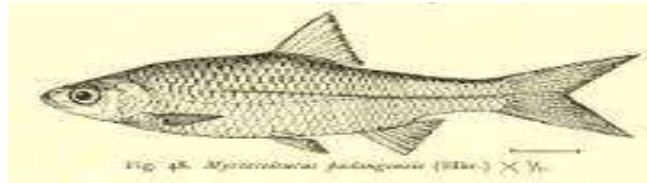
Asy-Syaukuni menyatakan, bahwa hadist diatas dijadikan dalil bagi pengharaman pematokan harga dan bahwa (pematokan harga) merupakan suatu kezaliman yaitu penguasa memerintahkan para penghuni pasar agar tidak menjual barang-barang mereka kecuali dengan harga sekian, kemudian melarang mereka untuk menambah ataupun mengurangi harga tersebut. Alasannya bahwa manusia dikuasakan atas mereka sedangkan pematokan harga adalah pemaksaan terhadap mereka. Padahal seorang iman diperintahkan untuk memelihara kemaslahatan umat Islam.

4. Ikan bilih

a. Pengertian Ikan Bilih

Ikan bilih (*Mystacoleucus padangensis* Bleeker) adalah spesies ikan air tawar yang hanya dapat hidup di Danau Singkarak. Nama Indonesia ikan bilih adalah “Bako”, tetapi lebih populer dengan nama “Bilih”. Menurut bahasa Minangkabau bilih berarti iblis/setan. Bentuk badan ikan bilih pipih, ramping dan lonjong. Tubuh ditutupi sisik sikloid berwarna keperakperakan. Sirip dada dan sirip perut agak miring, mulut agak lebih ke bawah dan tidak mempunyai sungut. Di depan sirip punggung terdapat satu duri. Pada awal ditemukannya ikan bilih di Danau Singkarak panjang mencapai 11,6 cm (Weber dan Beaufort, 1916), tetapi pada tahun 1988 panjang rata-rata ikan bilih yang ditangkap 4,9 - 18,5 cm dengan bobot 1 - 33 gram (Anhariah, 1988), sementara Syandri (1993) mendapatkan panjang ikan bilih 6 - 10,5 cm dengan bobot 4 - 11 gram. Syandri (1996) dalam penelitiannya bahwa panjang ikan bilih betina 5 - 14,9 cm dengan bobot 1 - 25 gram, serta panjang ikan bilih jantan 5 - 11,9 cm dengan bobot 1 - 14,99 gram.

Kajian tahun 2002 memperlihatkan bahwa panjang rata-rata ikan bilih tinggal 5 - 6 cm saja. Begitu juga dengan populasinya yang semakin sulit ditemui



Gambar 2. 1
Gambar ikan bilih
(id.m.wikipedia.org)

b. Proses Pengolahan Ikan Bilih Menjadi Ikan Bilih Goreng

1) Penyiangan Ikan Bilih

Proses Penyiangan Ikan bilih yang dibeli dari para nelayan akan dikumpulkan dalam satu wadah besar untuk melakukan penyiangan, ikan bilih akan dipisahkan menurut ukurannya, hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pembungkusan ikan bilih tersebut. Proses penyiangan ini biasanya dilakukan oleh karyawan dari bidang pembantu umum dan juga dibantu oleh karyawan bagian penggorengan.

2) Sebelum ikan bilh di proses, terlebih dahulu dikeluarkan kotoran/ isi perutnya (feses)

Proses ini biasanya dilakukan oleh karyawan dari bidang pembantu umum dan juga dibantu oleh karyawan bagian penggorengan.

3) Penyucian Ikan bilih yang telah disiangi dan dipisahkan menurut ukurannya kemudian dicuci

4) hingga bersih ikan bilih dicuci menggunakan air mengalir

- 5) setelah proses pencucian ikan direndam dalam larutan garam diaduk sampai rata kemudian di tiriskan:
- 6) kemudian ikan digoreng sampai warna ikan agak kekuningan lalu ditiriskan dengan keranjang peniris atau memakai alat *Spinner* untuk mengurangi kandungan minyak pada ikan;
- 7) ikan yang sudah digoreng lalu di kemas (pecking) dengan menggunakan plastik dan aluminium foil. Volume pecking sesuai dengan permintaan pasar mulai dari ukuran 200Gm – 1KG

c. Pengepakan dan Penyimpanan

Proses Pengepakan Penyimpanan Ikan Bilih Goreng

- 1) Setelah Ikan Bilih goreng, didinginkan 2 sampai 4 jam.
- 2) Untuk mengurangi minyak, bilih yang sudah dingin diproses kedalam spinner lebih kurang 2-3 menit
- 3) Menyiapkan kantong plastik/ aluminium foil dan kotak kardus.
- 4) Pelabelan/memasang label produk pada masing-masing kemasan.
- 5) Memasukan produk ke dalam kemasan yang sudah disiapkan dan ditimbang sesuai dengan kebutuhan pasar. Ukuran terdiri dari 125 gr, 250gr, 500gr dan 1000gr (1kg) kemudian kemasan ditutup dengan menggunakan alat press.
- 6) Dimasukkan kedalam kotak kardus, diberi lakban.

d. Pemasaran Ikan Bilih

Daerah pemasaran produk olahan ikan bilih terbagi kepada tiga bagian yaitu: pemasaran secara lokal atau dalam daerah, pemasaran secara regional, dan diluar negeri. Untuk pasar pasar lokal terutama ikan yang daya tahannya relatif singkat yaitu Ikan Bilih rebus. Karena olahan ini hanya tahan selama 1-2 hari (tanpa penyimpanan dalam freezer), sehingga pemasarannya diutamakan di pasar lokal yang ada di Sumatera Barat.

Selain Ikan Bilih rebus, olahan Ikan Bilih lainnya berupa bilih goreng, bilih salai, dan bilih jamur kering juga di pasarkan di pasar lokal. Sedangkan untuk pasar regional, jenis olahan yang dipasarkan

berupa hasil olahan yang mempunyai daya tahan yang lebih lama, antara lain bilih goreng, bilih salai, dan bilih jemur kering. Sedangkan bilih rebus umumnya dipasarkan kepada pasaran-pasaran khusus.

Untuk pasar regioal yang telah beroperasi antara lain Pekanbaru, Batam, Medan, Palembang, Jambi, Bandar Lampung, Jakarta dan sekitarnya, Bandung, Semarang, Jogjakarta dan Surabaya.

Untuk pasaran internasional, ikan yang dipasarkan adalah Ikan Bilih goreng kering, dengan area pemasaran seperti Singapura, Malaysia dan Timur Tengah.

Transportasi pemasaran menggunakan kendaraan berupa bus, minibus, dan pesawat terbang. Sistem pengiriman barang berdasarkan pesanan melalui kontak person masing-masing pelanggan di daerah pemasaran (Yose, 2017)

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usaha Ikan Bilih Di Jorong Ombilin Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar” yaitunya:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Achmad Royhanah Arrasyid (2021)	Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani	Metode penelitian yang digunakan adalah metode statistic dan ekonometrik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kenaikan harga produk insektisida terhadap panen petani
2	Nurul Nasiyra dan Vidya	Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual	Metode penelitian yang digunakan	hasil pengujian secara simultan biaya produksi dan

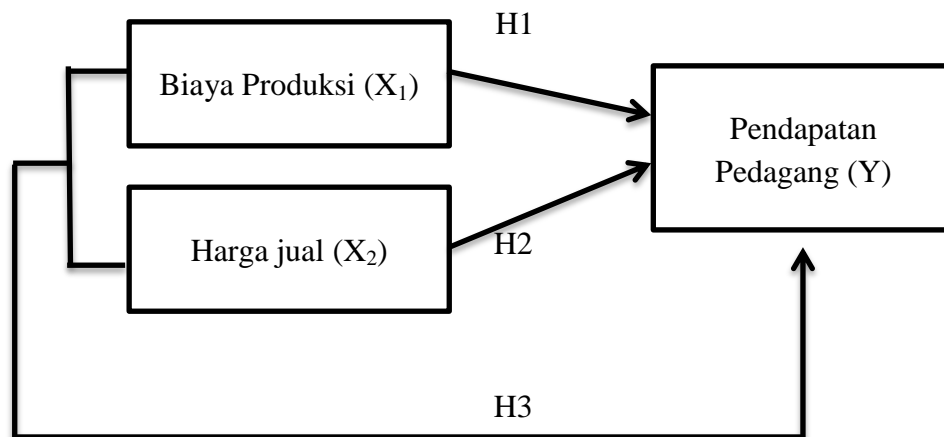
	Fathimah 2022	Terhadap Pendapatan Pada UMKM Kolam Pancing Bado tanjung Morawa	adalah Model analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linear sederhana	harga jual secara bersamaan berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pada Kolam Pancing Bado
3	Muslim Ahmad Tuhelelu 2022	Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra di Desa Piru	Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif, Jenis datanya adalah data kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial biaya produksi dan harga jual dapat mempengaruhi pendapatan petani kopra di wilayah tersebut.
4	Muhammad Hafiz Alpon Satrianto 2022	Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan PT Minang Sukses Sejahtera	Metode penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berjenis data runtut waktu (<i>time series</i>)	Hasil dalam penelitian ini maka disarankan kepada PT Minang Sukses Sejahtera agar dapat mengelola modal dan biaya produksi secara efektif dan efisien sehingga dapat memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan

				kerugian supaya perusahaan dapat terus berkembang dan dapat bertahan.
5	Noni Rozaini dan Sarman Juliana Silaban 2023	Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan	Metode penelitian yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda	Secara simultan biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

C. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir menurut Sugiyono (2012:89) adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka fikir bertujuan untuk mengemukakan objek penelitian secara umum dalam bentuk kerangka variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini dapat dibuat suatu kerangka fikir yang menjadi landasan dalam penelitian yang dapat diketahui pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan usaha ikan bilih. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ialah Biaya Produksi (X_1), Harga Jual (X_2), menjadi variabel independen (bebas). Sedangkan Pendapatan Usaha (Y) merupakan variabel dependen (terikat). Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 2
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih. Hipotesis merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah penelitian (Sujarweni W. , 2015)

Berdasar kerangka pemikiran dan hasil kajian empiris diatas, maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₀1 = Biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ikan bilih
- H_a1 = Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ikan bilih
- H₀2 = Harga jual tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ikan bilih
- H_a2 = Harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ikan bilih

- H_03 = Biaya produksi dan harga jual tidak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha ikan bilih
- H_a3 = Biaya produksi dan harga jual berpengaruh secara simultan signifikan terhadap pendapatan usaha ikan bilih

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik (Kusumastuti, 2020)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Jorong Ombilin, Kenagarian Simawang. Jorong Ombilin merupakan salah satu jorong yang berada pada wilayah Nagari Simawang yang terletak pada Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan penelitian ini dilakukan dari Februari 2023. Periode penelitian ini penulis lakukan mulai dari Maret 2023 sampai dengan Juli 2023.

**Tabel 3. 1
Rancangan Waktu Penelitian**

No	Uraian Kegiatan	Ags 2023	Sep 2023	Nov 2023	Des 2023	Jan 2024
1	Pengajuan Proposal					
2	Pembuatan Dan Bimbingan Proposal					
3	Seminar Proposal					
4	Revisi Proposal					
5	Penelitian					
6	Pengolahan Data Hasil Penelitian					
7	Bimbingan Skripsi					
8	Sidang Munaqasah					

Sumber: data olahan sendiri

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah yang terdiri at wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah pengusaha ikan bilih yang berdagang di Jorong Ombilin Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 63 orang pengusaha(wawancara, february 2023).

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari anggota populasi penelitian yang diambil untuk diteliti atau digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugeng, 2022). Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *simple random sampling*, yaitu dengan mengambil sampel secara acak tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi dan setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama (Noor, 2012).

Cara peneliti menentukan jumlah sampel yaitu menggunakan dengan tingkat kesalahan 0,1 atau 10%. sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana:

n = Jumlah anggota sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = *Error level*

Bedasarkan di atas, besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

$$n = \frac{63}{1+(63 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{63}{1+0,63}$$

$$n = \frac{63}{1,63}$$

$$n = 38,65, \text{ atau dibulatkan menjadi } 39 \text{ sampel}$$

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*sampel random sampling*). Didalam (Ruqo'iyah, 2012) menyatakan definisi sampel acak sederhana (*sample random sampling*) adalah cara pengambilan sampel dengan memilih langsung dari populasi dan besar peluang setiap anggota populasi untuk menjadi sampel sangat besar.

Pelaksanaan *sampel random sampling* disebabkan anggota populasi penelitian ini dianggap homogen karena sampel yang di ambil adalah pengusaha ikan bilih yang memiliki izin usaha di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

E. Sumber Data

Penulis menggunakan data primer, Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat up to date. Untuk memperoleh data primer, peneliti wajib mengumpulkannya secara langsung. Cara yang bisa digunakan peneliti untuk mencari data primer yaitu observasi, diskusi terfokus, wawancara, serta penyebaran kuisisioner (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini sumber data primer yang penulis peroleh dari observasi, diskusi terfokus, wawancara, serta penyebaran kuisisioner. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan pada pengusaha ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar yaitu dengan observasi awal wawancara dengan pak Jorong, pengusaha ikan bilih di Nagari Simawang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengambil data primer (langsung dari lapangan) melalui kajian-kajian yang empiris serta sistematis. Terdapat beberapa jenis penelitian yaitu Kuesioner dan Wawancara.

1. Kuesioner (Angket)

Koesioner penelitian merupakan metode pengumpulan data yang digunakan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017: 142). Adapun koesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah koesioner tertutup adalah angket yang disaikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden memilih satu jawaban yang sesuai dengan pilihan yang sudah ditentukan oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dapat memberikan informasi terhadap objek penelitian terutama dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti baik dokumen berupa catatan penting, peraturan perundangundangan, naskah, foto-foto, dan dokumen yang menunjang lainnya (Saleh, 2017: 68). Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa jumlah industry pengolahan dalam dokumen LKPJ Wali Nagari Simawang.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu statistik yang mempelajari tentang cara cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian ringkasan data penelitian. Data data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur, baik dalam bentuk tabel atau representasi grafik, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (wijaya.2013). Sedangkan menurut Sugiyono (2010), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Uji validasi bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen pengukuran apa yang diukur (Nugraha, 2022). Apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel, maka item dinyatakan valid dan apabila nilai r hitung $<$ nilai r tabel, maka item dinyatakan tidak valid.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan cronbach alpha yang bertujuan untuk menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama (Nugraha, 2022). Dalam uji reliabilitas ini hanya mengambil item yang valid saja. Apabila nilai reliabilitas $>$ 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel, sedangkan jika nilai reliabilitas $<$ 0,70, maka instrumen tersebut tidak reliabel.

3. Uji Deskriptif

Uji deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi tentang ciri atau karakteristik variabel-variabel penelitian yang utama. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:208).

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini yaitu untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, diantaranya dengan kertas peluang nominal, uji chi-kuadrat, uji liliefors, dan teknik Kolmogorov-Smirnov (Noor, 2012). Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05), maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05), maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF (*Varian Inflation Factor*) uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya kemiripan antar variabel *independen* sehingga menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat. Apabila nilai *tolerance* $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedasitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidak nyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heterokedasitas dapat dilakukan dengan melihat melakukan grafik Scatterplot. Dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 26 for windows* (Setiawati, 2021:1585)

5. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka

digunakan nilai adjusted R^2 , , dimana nilai adjusted R^2 2 mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen (Ghozali, 2018:97).

6. Analisis linear Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, apakah variabel berhubungan positif atau negatif. Dengan formula:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :	Y	= Variabel <i>dependen</i> (Pendapatan usaha)
	a	= Konstanta
	B	= Koefisien Regresi (nilai peningkatan/penurunan)
	X ₁	= Biaya Produksi
	X ₂	= Harga Jual
	E	= Standar Error

7. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel *dependen*. Uji t dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah modal kerja dan jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengusaha ikan bilih. Cara melakukan Uji t yaitu membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05.

Apabila signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan apabila signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Rumus untuk melakukan uji t yaitu:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t_{hitung}

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:40). Pengujiannya yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F table dengan derajat kebebasan pada alpha 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya(Ghozali, 2013:40).

BAB IV

PEMABAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Kondisi Geografis, Batas Adminitrasi Nagari, Luas Wilayah Topografis dan Penggunaan Lahan

a. Kondisi Geografis Nagari

Nagari Simawang terletak pada $00^{\circ}17'$ LS- $00^{\circ}39'$ LS dan $100^{\circ}19'$ BT- $100^{\circ}51'$ BT mempunyai luas 54 Km^2 terdiri dari 8 jorong. Dengan luas kemiringan Datar 2.600 Ha Dan Lereng 2 800 Ha. Dengan suhu $27-30^{\circ}\text{C}$ Berdasarkan ketinggian, Nagari Simawang terletak pada ketinggian antara 250 s/d 484 meter di atas permukaan laut.

b. Batasan Adminittasi Nagari

Batas-batas administrasi Nagari Simawang adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : berbatasan dengan Nagari III Koto dan Nagari Balimbing

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Nagari Kacang

Sebelah Barat : berbatasan dengan Danau Singkarak

Sebelah Timur : berbatasan dengan Nagari bukit Kandung

c. Luas Wilayah

Luas wilayah Nagari Simawang adalah 54 Km^2 atau 5400 Ha, dengan perincian luas per Jorong adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Luas Wilayah Jorong Di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan

No.	Jorong	Luas (Km ²)	Persentase (%)
1.	Koto Gadang	746	14
2.	Padang Data	647	12
3.	Ombilin	453	7,5
4.	Batulimbak	708	13
5.	Piliang Bendang	753	14
6.	Pincuran Gadang	892	17
7.	Darek	847	16
8.	Baduih	354	6,5
		5400 Ha	100 %

Sumber: LKPJ, 2021

d. Topografis dan Penggunaan Lahan

Topografi Nagari Simawang berbukit-bukit dan bergelombang, beriklim tropis dan memiliki kawasan hutan. Luas lahan di Nagari Simawang sebagian besar terdiri dari kawasan hutan $\pm 0,8$ %. Bila dilihat dari komposisi penggunaannya, lahan di Nagari Simawang lebih banyak diperuntukan untuk sektor pertanian seperti sawah, perkebunan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. 2
Luas Lahan Menurut Penggunaan Di Nagari Simawang

No.	Penggunaan Lahan	Luas Area (Ha)	Persentase (%)
1.	Pemukiman	3925	72,69
2.	Sawah	250	4,63
3.	Tanah Kering	10	0,19
4.	Kebun Campuran/Sejenis	54	1
5.	Perkebunan	321	5,93
6.	Hutan	480	8,91
7.	Padang/Semak/Alang-alang	78	1,44

8.	Tanah terbuka	91	1,69
9.	Danau	148	2,72
10.	Pertambangan	0	0
11	Lainnya	43	0,80
	Jumlah	5400	100,00

Sumber: LKPJ, 2021

2. Gambaran Umum Demografis

a. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Nagari Simawang tahun 2021 tercatat sebanyak jiwa sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3
Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jorong
Tahun 2021

No	Jorong	Luas Wilayah (Km ²)	Penduduk		
			Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Batu limbak	7,08	628	593	1.221
2	Pincuran Gadang	7,60	766	782	1.048
3	Piliang Bendang	7,53	655	603	1.258
4	Darek	8,47	520	518	1.038
5.	Koto Gadang	4,53	379	367	746
6.	Ombilin	7,46	919	881	1.800
7.	Padang Data	6,47	527	501	1.028
8.	Baduih	3,54	454	401	855
	Nagari Simawang	54 Km	4.848	4.646	9.494

Sumber: LKPJ, 2021

Tabel 4. 4
Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin
Di Nagari Simawang Tahun 2021

NO.	JORONG	JENIS KELAMIN		L + P	JLH KK
		L	P		
1	Batu limbak	617	594	1211	370
2	Pincuran Gadang	761	794	1558	472
3	Piliang Bendang	655	622	1277	370
4	Darek	534	534	1068	310
5	Koto Gadang	380	374	754	212
6	Ombilin	945	900	1845	561
7	Padang Data	510	494	1004	316
8	Baduih	449	388	837	255
	TOTAL	4851	4700	9554	2866

Sumber: LKPJ, 2021

Tabel 4. 5
Komposisi Penduduk Menurut Kepadatan
Di Nagari Simawang Tahun 2021

Tahun	Jumlah penduduk (jiwa)	Luas Wilayah (KM ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/KM ²)
2020	9.494	54	
2021	9554	54	

Sumber: LKPJ, 2021

Tabel 4. 6
Jumlah Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan
Usaha Di Nagari Simawang Tahun 2021

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pertanian	2.480	1.504	3.985
2.	Pertambangan dan penggalian	-	-	-
3.	Industri pengolahan	50	206	256
4.	Listrik dan air	11	-	11
5.	Bangunan/ konstruksi	107	-	107
6.	Perdagangan hotel dan restoran	-	-	-
7.	Pengangkutan dan komunikasi	269	-	269
8.	Lemb. Keuangan, jasa persewaan	1	3	4
9.	Jasa-jasa	40	19	59
10.	Lainya (real estate, penyediaan air dll)	1	1	2
Jumlah		2.963	1.730	4.693

Sumber: LKPJ, 2021

Tabel 4. 7
Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke atas Menurut Pendidikan yang
Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2021

NO	Pendidikan yang Ditamatkan	Jumlah (Jiwa)			Persentase		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Laki-Laki	Perempuan	
1.	Tdk/Blm Pernah Sekolah	2.506	1400	3.906	27,88	15,57	43,45
2.	Tdk/Blm Tamat SD/MI	999	826	1.825	11,11	9,19	20,30
3.	Tamat SD/MI	342	707	1.049	3,80	7,86	11,66
4.	SLTP/MTs	488	450	938	5,44	5,01	10,45

5.	SLTA/MA	243	560	803	2,70	6,23	8,93
6.	SM Kejuruan	180	30	210	2,00	0,33	2,33
7.	DI/DII	30	59	89	0,33	0,66	0,99
8.	D.III	40	65	105	0,44	0,72	1,16
9.	D.IV/S-1	14	36	50	0,16	0,40	0,56
10.	S-2/S-3	12	5	15	0,11	0,06	0,17
	Jumlah	4.852	4.138	8.99 0	53.97	46.03	100

Sumber: LKPJ, 2021

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Nilai standar yang digunakan dalam menentukan persebaran data pada suatu sampel dan melihat seberapa dekat data-data tersebut dengan nilai mean. Semakin besar nilai *standard deviation* maka semakin tidak akurat dengan mean, sebaliknya semakin kecil nilai *standard deviation* maka semakin akurat dengan mean. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	39	45	75	62.95	7.550
X2	39	30	88	43.18	9.173
Y	39	42	70	59.44	7.301
Valid N (listwise)	39				

Sumber Data: Data Primer, diolah dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Biaya Produksi (X1)

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel Biaya Produksi (X1) sebesar 45 sedangkan maksimum variabel Biaya Produksi (X1) sebesar 75 dengan nilai rata-rata variabel Biaya Produksi (X1) sebesar 43.19 dengan standar deviasi sebesar 9.173 hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

b. Harga Jual (X2)

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel Harga Jual (X2) sebesar 30 sedangkan maksimum Harga Jual (X2) sebesar 88 dengan nilai rata-rata variabel Harga Jual (X2) sebesar 34.77 dengan standar deviasi sebesar 4.183. hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

c. Pendapatan (Y)

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa nilai minimum variabel Pendapatan (Y) sebesar 42 sedangkan maksimum Pendapatan (Y) sebesar 70 dengan nilai rata-rata variabel Pendapatan (Y) sebesar 59.44 dengan standar deviasi sebesar 7.301 hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyebaran data yang baik karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas/kesahihan adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. (Noor, 2011: 132). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid apabila pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur untuk kuesioner tersebut. Dalam 39 sampel, setiap pertanyaan atau pernyataan diukur dengan

menghubungkan jumlah/total dari masing-masing pertanyaan/ Pernyataan dengan total/jumlah keseluruhan tanggapan pertanyaan/ pernyataan yang digunakan dalam setiap variabel. Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Nilai r hitung ini nantinya yang akan digunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pernyataan yang digunakan untuk mendukung penelitian, maka akan dicari dengan membandingkan r hitung terhadap nilai r tabelnya.

Dalam menentukan nilai r hitung, digunakan nilai yang tertera pada baris Pearson Correlation. Sedangkan untuk menentukan nilai r tabel, pada kolom df digunakan rumus $N-2$, dimana N adalah banyaknya responden. Selanjutnya tentukan tingkat signifikansi yang disesuaikan pengujian satu arah atau dua arah. Kriteria pengujian uji validitas sebagai berikut:

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid

Tabel 4. 9
Uji Validitas Variabel Biaya Produksi (X1)

No. Item	r Hitung	r tabel	Keterangan
Pertayaan 1	0.406	0.371	Valid
Pertayaan 2	0.465	0.371	Valid
Pertayaan 3	0.563	0.371	Valid
Pertayaan 4	0.527	0.371	Valid
Pertayaan 5	0.448	0.371	Valid
Pertayaan 6	0.390	0.371	Valid
Pertayaan 7	0.684	0.371	Valid
Pertayaan 8	0.576	0.371	Valid
Pertayaan 9	0.746	0.371	Valid
Pertayaan 10	0.736	0.371	Valid
Pertayaan 11	0.598	0.371	Valid

Pertayaan 12	0.813	0.371	Valid
Pertayaan 13	0.647	0.371	Valid
Pertayaan 14	0.739	0.371	Valid
Pertayaan 15	1	0.371	Valid

Sumber data : Data Primer, diolah dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel biaya produksi (X1) memiliki r hitung $>$ r tabel, sehingga data seluruh pada variabel biaya produksi (X1) adalah valid sehingga, instrumen kuesioner ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya

Tabel 4. 10
Uji Validitas Variabel Harga Jual (X2)

No. Item	r Hitung	r tabel	Keterangan
Pertayaan 1	0.667	0.371	Valid
Pertayaan 2	0.610	0.371	Valid
Pertayaan 3	0.598	0.371	Valid
Pertayaan 4	0.380	0.371	Valid
Pertayaan 5	0.409	0.371	Valid
Pertayaan 6	0.736	0.371	Valid
Pertayaan 7	0.596	0.371	Valid
Pertayaan 8	0.787	0.371	Valid
Pertayaan 9	0.584	0.371	Valid
Pertayaan 10	1	0.371	Valid

Sumber data : Data Primer, diolah dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel harga jual (X2) memiliki r hitung $>$ r tabel, sehingga data seluruh pada variabel harga jual (X2) adalah valid sehingga, instrumen kuesioner ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya

Tabel 4. 11
Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)

No. Item	r Hitung	r tabel	Keterangan
Pertayaan 1	0.525	0.371	Valid
Pertayaan 2	0.676	0.371	Valid
Pertayaan 3	0.648	0.371	Valid
Pertayaan 4	0.396	0.371	Valid
Pertayaan 5	0.523	0.371	Valid
Pertayaan 6	0.639	0.371	Valid
Pertayaan 7	0.605	0.371	Valid
Pertayaan 8	0.519	0.371	Valid
Pertayaan 9	0.705	0.371	Valid
Pertayaan 10	0.654	0.371	Valid
Pertayaan 11	0.806	0.371	Valid
Pertayaan 12	0.770	0.371	Valid
Pertayaan 13	0.843	0.371	Valid
Pertayaan 14	1	0.371	Valid

Sumber data : Data Primer, diolah dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel pendapatan (Y) memiliki r hitung $>$ r tabel, sehingga data seluruh pada variabel pendapatan (Y) adalah valid sehingga, instrumen kuesioner ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya

b. Uji Releabilitas

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan/pernyataan yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai cronbach's alpa dengan tingkat signifikan yang digunakan. Tingkat signifikan yang digunakan 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Cronbach's alpha $>$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- 2) Jika nilai Cronbach's alpha $<$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel. (Darma, 2021, hal. 17)

Tabel 4. 12
Hasil Uji Releabilitas Biaya Produksi (X1), Harga Jual (X2)
dan Pendapatan(Y)

Variabel	Nilai Cronbach'S Alph	Nilai Batas	Status
Biaya Produksi	0.943	0.70	Reliabel
Harga Jual	0.789	0.70	Reliabel
Pendapatan	0.952	0.70	Reliabel

Sumber data : Data Primer, diolah dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil tabel di atas menunjukkan bahwa uji reliabilitas variabel biaya produksi (X1) menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,943, variabel harga jual (X2) nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.789, dan variabel pendapatan (Y) nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.952, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua instrumen tersebut dari X1 dan X2 dikatakan reliable dikarenakan nilai Cronbach Alpha diatas 0.7.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang baik apabila nilai signifikan $> \alpha = 0,05$ maka data tersebut dapat dikatakan normal sedangkan jika nilai signifikan $< \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas sampel menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov*. Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.75079098
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.095
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber data : Data Primer, diolah dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas menggambarkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Terlihat dari nilai probability sebesar 0.181 lebih besar dari derajat kesalahan $\alpha = 0.05$ (5%). Sehingga model ini dikatakan telah normal dan bisa dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, dengan melihat besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), jika VIF kecil dari 10 dan Tolerance Value di atas 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengolahan data yang diperoleh yakninya dapat dilihat pada tabel.

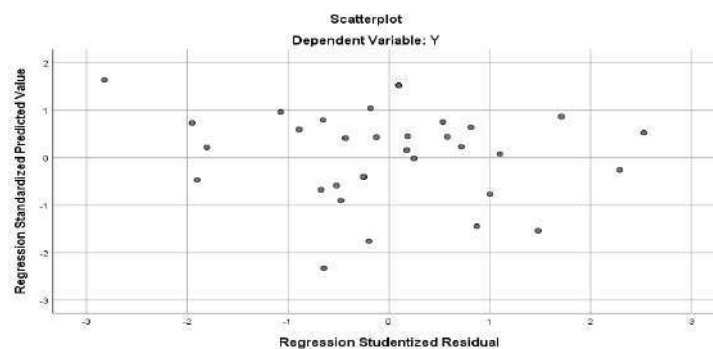
Tabel 4. 14
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Biaya Produksi (X1)	0.585	1.708
Harga Jual (X2)	0.585	1.708

Sumber data : Data Primer, diolah dengan SPSS 25, 2023

Jadi, berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai VIF biaya produksi (X1) sebesar 1.708, dan biaya produksi (X2) sebesar $1.708 < 10$ dan nilai tolerance value biaya produksi (X1) sebesar 0.585 dan biaya produksi (X2) sebesar $0.585 > 0.1$, maka dari hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada tabel di atas tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heterokedasitas



Gambar 4. 1
Uji Heterokedasitas

Sumber data : Data Primer, diolah dengan SPSS 25, 2023

Berdasarkan grafik Scattplot Tabel di atas, dapat dilihat bahwa titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas, dan titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heterokedasitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 15
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.531	3.870		1.171	.249
	X1	.774	.079	.801	9.758	.000
	X2	.143	.065	.179	2.182	.036

a. Dependent Variable: Y

Sumber data : Data Primer, diolah dengan SPSS 25, 2023

$$Y = a + BX_1 + BX_2 + e$$

$$= 4.531 + 0.774 + 0.143 + e$$

Berdasarkan tabel hasil estimasi di atas dapat diketahui bahwa nilai a sebesar 4.531 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel pendapatan usaha belum dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu variabel Biaya Produksi (X1) dan variabel harga jual (X2) semuanya bernilai 0, maka pendapatan usaha adalah 4.531.

Untuk nilai koefisien regresi (X1) sebesar 0.00 menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan, yang berarti jika variabel independen mengalami kenaikan, maka variabel dependen yaitu pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0.00. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara biaya produksi dengan pendapatan.

Untuk nilai koefisien regresi (X2) sebesar 0.03 menunjukkan bahwa variabel penjualan mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan usaha, yang berarti jika variabel independen mengalami kenaikan, maka variabel dependen yaitu pendapatan usaha akan mengalami kenaikan sebesar 0.01. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara harga jual dengan pendapatan.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik T)

Tabel 4. 16
Uji Parsial (Uji Statistik T)

Variabel	Signifikan T	Alpha	Keputusan
Biaya Produksi (X1)	0.000	0.05	Ha 1 Di Terima
Harga Jual (X2)	0.036	0.05	Ha 2 Di Terima

Sumber data : Data Primer, diolah dengan SPSS 25, 2023

Uji parsial (Uji Statistik T) bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen yaitu pendapatan (Y) secara parsial apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu biaya produksi (X1) dan harga jual (X2). Untuk mencari pada Uji Statistik T nilai signifikan $< \alpha = 0.05$ dan nilai T-hitung $> t$ -tabel. Hasil uji analisis regresi coefficients dengan menggunakan SPSS versi 25 terlihat pada tabel di bawah ini.

Pengujian pertama dalam penelitian ini untuk menguji apakah biaya produksi (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel bahwa nilai probability variabel harga (X1) sebesar 0.00 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ (5%) maka secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan)

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh biaya produksi (X1) terhadap pendapatan (Y) adalah $0.00 < 0.05$, dan di samping itu nilai harga terhadap pendapatan u adalah terdapat hubungan yang positif. Signifikansi T sebesar 0.00 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau 5%, maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 1 ditolak dan H_a 1 diterima.

Pengujian kedua dalam penelitian ini untuk menguji apakah harga jual (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Berdasarkan hasil pengujian yang terlihat pada tabel bahwa nilai probability variabel harga jual (X2) sebesar 0.03 lebih kecil dari $\alpha =$

0.05 (5%) maka secara parsial (individu) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (pendapatan).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi harga jual (X2) terhadap pendapatan (Y) adalah $0.03 < 0.05$, dan di samping itu nilai harga jual terhadap pendapatan adalah terdapat hubungan yang positif. Signifikansi T sebesar 0.03 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau 5%, maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4. 17
Uji Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1738.049	2	869.025	108.802	.000 ^b
	Residual	287.540	36	7.987		
	Total	2025.590	38			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber data : Data Primer, diolah dengan SPSS 25, 2023

Uji Simultan (Uji Statistik F) pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependennya. Uji Statistik F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Nilai sign F. $0.00 < 0.05$

Nilai F hitung $108.802 >$ nilai F tabel 2.87

Dari tabel dapat disimpulkan nilai signifikansi untuk Pengaruh biaya produksi (X1) dan harga jual (X2) terhadap pendapatan (Y) adalah sebesar 0.00 yang berarti kecil dari nilai signifikan (0.05) dan

nilai F hitung $108.802 >$ nilai F tabel 2.81, maka hal tersebut membuktikan bahwa menolak hipotesis H_{03} dan menerima hipotesis alternatif H_{a3} . Secara uji simultan (uji statistik F) dapat dibuktikan bahwa semua variabel biaya produksi (X1) dan harga jual (X2) berpengaruh terhadap pendapatan (Y)

6. Uji Determinasi (Uji R)

Tabel 4. 18
Uji Determinasi (Uji R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.858	.850	2.826
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Sumber data : Data Primer, diolah dengan SPSS 25, 2023

Pengujian koefisien determinasi atau Adjusted R^2 dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable biaya produksi (X1) dan harga jual (X2) dalam menjelaskan variabel pendapatan. Berdasarkan hasil ujian koefisien determinasi (R^2) pada tabel diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0.850 atau 85.0% variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan untuk sisa persen 15 % pendapatan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan pada usaha ikan bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar. Setelah dilakukan pengujian dengan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, hipotesis dan uji R maka akan ditelaah lebih lanjut mengenai pengaruh masing-masing variabel.

1. Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan usaha Ikan Bilih Di Jorong Obilin Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis menggunakan Uji Statistik T. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa biaya produksi (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal tersebut diketahui dari tingkat signifikan dari harga sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha artinya jika biaya produksi meningkat maka pendapatan usaha akan naik.

Biaya produksi ialah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik disebut dengan istilah biaya konversi yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Royhana 2021 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kenaikan harga produk insektisida terhadap panen petani.

2. Pengaruh harga jual terhadap pendapatan usaha Ikan Bilih Di Jorong Obilin Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis menggunakan Uji Statistik T. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa harga jual (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal tersebut diketahui dari tingkat signifikan dari harga jual sebesar $0,03 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha artinya jika harga jual meningkat maka pendapatan usaha akan naik.

Menurut teori Hansen dan Mowen mendefinisikan “harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”. Menurut Mulyadi, “pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up”

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noni Rozaini dan Sarma Juliana Silaban 2023 dan Sama dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan.

3. Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Usaha Ikan Bilih Di Jorong Obilin Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis menggunakan Uji Statistik T. Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa biaya produksi (X1) dan harga jual (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal tersebut diketahui dari tingkat signifikan dari biaya produksi dan harga jual sebesar $0.00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti biaya produksi dan harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha artinya jika produksi dan harga jual meningkat maka pendapatan usaha akan naik.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul dan Vidya 2022 dimana hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruh biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada Usaha Ikan Bilih Di Jorong Ombilin Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar dibuktikan dengan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh biaya produksi (X1) terhadap pendapatan (Y) memiliki pengaruh yang signifikan. Biaya produksi dengan nilai 9.758 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.00 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau 5%. Dapat disimpulkan bahwa harga memiliki arah yang signifikan terhadap biaya produksi. Dengan demikian, penelitian ini berarti ada pengaruh antara biaya produksi terhadap pendapatan usaha.
2. Pengaruh harga jual (X2) terhadap pendapatan (Y) memiliki pengaruh yang signifikan. Harga jual dengan nilai 2.182 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.03 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau 5%. Dapat disimpulkan bahwa harga jual memiliki arah yang signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian, penelitian ini berarti ada pengaruh antara harga jual terhadap pendapatan.
3. Pengaruh biaya produksi (X1) dan harga jual (X2) terhadap pendapatan (Y) memiliki pengaruh yang signifikan. Biaya Produksi dan Harga jual dengan nilai 108.802 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.00 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ atau 5%. Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan harga jual memiliki arah yang signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian, penelitian ini berarti ada pengaruh antara biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan usaha.

B. Saran

1. Diharapkan kepada masyarakat agar lebih memperhatikan kestabilan perekonomian dan melakukan pengupdatean dalam segi marketing agar dapat memperluas hasil produk yang dipasarkan.
2. Diharapkan kepada pemerintah Tanah Datar lebih memperhatikan produk usaha yang ada di Nagari simawang dan diberikan lokasi tempat pemasaran yang strategis sehingga tidak mengganggu pengguna jalan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2013). *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfa Beta.
- Agung Irfan Alitawan dan Ketur Sutrisna, “.-F. Y.-J. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani n Bangli. *E-Jurnal EP Unud Vol. 6, No.5*.
- an-Nabahan, M. F. (2002). *Sistem Ekonomi Islam (Pilihan Setelah Kegagalan Sistem Kapitalisme dan Sosial)* . Jogjakarta: UII Press.
- Aprilia, M. (2002). Sistem Ekonomi Islam (Pilihan Setelah Kegagalan Sistem Kapitalisme dan Sosial). In M. F. an-Nabahan. Jogjakarta.
- Aprilia, M. (2019). ”Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani. 25.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian:satu pendekatan Praktik*. 129.
- Berharap, B. (2019). PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP LABA PENJUALAN PADA PT SHIMANO BATAM . *Akutansi Berelang*, 13.
- Butarbutar, G. R. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. 624.
- Daniel, M. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- dkk, H. H. (2019). *Pengantar Akuntansi I*. Medan: Madenatera.
- Haryani. (2017). engaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka . *Ekonomi dan bisnis*, 18.
- J, H. (2007). *Pemasaran dan Passr*. Jakarta: Raja Grafindo Persda.
- Karim, A. A. (2011). *Ekonomi Mikro Islam, Edisi Ke-3* . Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Khaddafi, M. (2018). *Akuntansi biaya*. Medan: Madenatera.
- khairulis shobirin, s. m. (2022). 2.
- Kotler, P. (1992). *Manajemen Pemasaran. Manajemen Pemasaran*, 180.
- LPJK. 2021. *Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban(LKPJ)*. Nagari Simawang. Wali Nagari Simawang

- Manurung, P. R. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Moehar, D. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- mulyadi. (2015). *akutansi biaya*. Yogyakarta.
- Munfaridah, R. S. (2007). *Sistem Penawaran Dan Teori Harga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nasution, M. E. (2007). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Renada.
- Noor, H. F. (2007). *Ekonomi Manajerial, Cet. Ke-1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linear Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Jakarta: Penerbit Pradina Pustaka.
- nurlela, b. d. (2013). *akutansi biaya*. Jakarta: mitra wacana media.
- others, M. K. (2018). *AKUNTANSI BIAYA, ed. by Arfan Ikhsan, 2nd edn*. Medan: Madenatera.
- Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani . (n.d.).
- Qardhawi, Y. (2004). *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam, Cet. Ke-4, Hadis Nomor 1314, Bab Al-Buyuu''* . Jakarta: Robbani Press.
- Rahmawaty, A. (2008). *Ekonomi Mikro Islam*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Rambat Lupiyono dan Hamdani, M. P. (2006). Jakarta: Selamba Empat.
- Ruqo'iyah. (2012). 53-54.
- Salvatore, D. (2001). *Managerial Economic*. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson dan Nordhaus, I. M. (2001). *Ilmu Mikro Ekonomi*. New York: PT. Media Global Edukasi.
- Shaphen, T. &. (2000). *Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, JILID 1)*. JAKARTA: Erlangga.

- sigit, S. (2000). Manajemen Pemasaran. 185-186.
- Silaban, N. R. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*, 132.
- Siti Nur Fatoni. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi dilengkapi dasar-dasar ekonomi islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Soekartawi. (2008). *Faktor-Faktor Produksi Pertanian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. (1990). *Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. V. (2015). *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka.
- Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. JAKARTA.
- Sumarli, A. S. (2002). Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi Dan Laba Yang. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 51.
- Sumarli, A. S. (2022). Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen dinamika*, 51.
- Sutrisna, K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani n Bangli. *E-Jurnal EP Unud Vol. 6, No.5*.
- Yose, A. (2017). *PERSYARATAN PERMOHONAN INDIKASI GEOGRAFIS IKAN BILIH DANAU SINGKARAK. TANAH DATAR*.
- Yusuf, Q. (1999). *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Zumrotul, M. (2012). *Konsep Harga Dalam Perspektif Islam*. Semarang: Citra Ilmu.

LAMPIRAN

Surat Mohon Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150
Website : www.uinmybatusangkar.ac.id e-mail : info@uinmybatusangkar.ac.id

Nomor : B-551/Un.25/L.I/TL.00/09/2023

7 September 2023

Sifat : Biasa

Lamp : 1 Rangkap

Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Kepala Jorong Ombilin

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Sdr bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Nurita / 1930402058
Tempat/Tanggal Lahir : Teluk pinang/ 07 Desember 1998
Kartu Identitas : 1304034712980001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Alamat : Simawang

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : Elsa Fitri Amran, M.Si Pengaruh Biaya Produksi dan Harga jual Terhadap Pendapatan Pada Usaha Ikan Bilih di Jorong Ombilin Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah datar
Lokasi : Jorong Ombilin
Waktu : 7 September 2023 s.d 7 November 2023
Dosen Pembimbing 1 : Khairullis Shobirin, SE.,MM
Dosen Pembimbing 2 : Elsa Fitri Amran, M.Si

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan

1. Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar (sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (sebagai Laporan)

Surat tugas pembimbing skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATANGASAKAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batangasakar Telp. (0752) 71150
Website : www.uinmybatangasakar.ac.id e-mail : info@uinmybatangasakar.ac.id

SURAT TUGAS
B- 1150.c/Un.25/F.IV/PP.00.24/11/2023

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan ini menugaskan Saudara:

Nama Dosen / NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Keterangan
Khairulis Shobirin, SE., MM 201702011010	Penata, III/c	Lektor	Pembimbing

sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 atas nama:

Nama : Nurita
NIM : 1930402058
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Proposal : *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Pada Usaha Ikan Bilih Di Jorong Ombilin Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar*

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Batangasakar, 29 November 2023
Dekan



[Signature]
Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP

Surat Balasan Penelitian Dari Kantor Wali Bagari Simawang



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KECAMATAN RAMBATAN
WALI NAGARI SIMAWANG
Jalan Lareh Simawang Kode Pos 27271

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 09 /SK-WNS/XI-2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SYAHRIAL ANTONI, S.Pd**
NIP : -
Jabatan : Sekretaris
Unit Kerja : Kantor Wali Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar

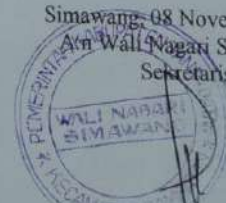
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/mahasiswi berikut:

Nama : **NURITA**
Nim : 1930402058
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Universitas/Institut : UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Telah selesai melakukan penelitian di Nagari Simawang Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar mulai tanggal 07 September 2023 sampai dengan 07 November 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PADA USAHA IKAN BILIH DI JORONG OMBILIN NAGARI SIMAWANG KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Simawang, 08 November 2023
An Wali Nagari Simawang
Sekretaris



SYAHRIAL ANTONI, S.Pd

Dokumentasi



Penyebaran kuesioner kepada ibuk Rosita sebagai pemilik usaha ikan bilih Akbar



Penyebaran kuesioner kepada bepak Remondo sebagai pemilik usaha ikan bilih Remondo



Penyebaran kuesioner kepada ibu Hj. Nimen ebagai pemilik usaha ikan bilih Dua Saudara



Penyebaran kuesioner kepada ibu Risa sebagai pemilik usaha ikan bilih buk Sar



**Penyebaran kuesione kepada ibuk Dian Novita M sebagai pemilik usaha kan
bilih Selvy**



**Penyabaran kuesioner kepada ibuk Erli Nospita sebagai pemilik usaha ikan
bilih Citra Rasa**



Proses penggorengan ikan bilih



Proses penjemuran ikan bilih



Proses penggorengan ikan bilih